

**ANALISIS KOMUNIKASI NONVERBAL PADA GURU PAI DALAM  
PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SEKOLAH  
LUAR BIASA NEGERI LUTANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

**FATMAWATI SUBURI**  
**NIM: 10156120146**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Fannawati Subiri NIM : 10156120146, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Analisis komunikasi nonverbal pada guru PAI dalam pembelajaran peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 26 Mei 2024

Pembimbing I



Muhammad Idris Hasanuddin, M. Pd.  
NIP: 198411122019031007

Pembimbing II



Aan Setiawan, M. Pd  
NIP: 198005092019031013

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul "Analisis Komunikasi Nonverbal pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang yang di susun oleh saudari Fatmawati Suburi , NIM: 10156120146, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa , 11 Juni 2024 M, Bertepatan 4 Dzulhijjah 1445 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan

Majene, 11 Juni 2024 M

### DEWAN PENGUJI


Ketua :Darwis, S.Si, M.Si

(  )

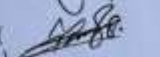
Sekretaris :Muhammad Saddang, M.Pd

(  )

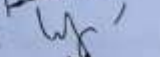
Munaqisy I : Usri., M.Pd.

(  )

Munaqisy II :Kamus Lc., S.H.,S.Pd.I., M.Pd.I.

(  )

Pembimbing I : Muh. Idris Hasanuddin, S.Pd., I., M.Pd.I

(  )

Pembimbing II : Aan Setiawan, M.Pd.

(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag.,M.Tb.I

Nip. 197106232014111001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

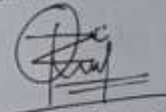
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Suburi  
Nim : 10156120146  
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 09-12-1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Kappung Baru, Desa Kenje, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar  
Judul : Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adanya hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan dublikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 11 Juni 2024

Penyusun



**Fatmawati Suburi**

**NIM: 10156120146**

## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

*Alhamdulillahillobbilalamin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi. Shalawat dan pujian tetap kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas perjuangannya telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman mahiriah seperti sekarang ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Prodi Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.

Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk seluruh pihak yang berpartisipasi serta memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian, karena peneliti benar adanya meyakini bahwa dalam penyusunan penelitian terselesaikan, tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta kerjasama diberbagai kalangan. Maka dari itu, sepantasnya penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua bapak Suburi Habban dan ibu Rahida selaku orang tua penulis yang selama ini membersamai dengan doa dan perjuangan, yang dimana mampu menyelesaikan dalam waktu 3 Tahun 9 Bulan. *Aamin Allahumma solli ala muhammad.*

Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak diantaranya :

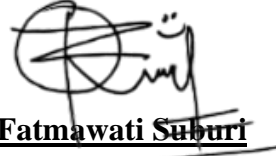
1. Prof. Dr. Wasilah Shabuddin, ST, MT. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq*.
2. Dr, Muliadi, S. Ag., M. Sos selaku Wakil Ketua Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr, Suddin Bani, M. Ag., selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keguruan.
4. Dr, Anwar Sadat, M. Ag.,. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
6. Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi , memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam melahirkan suatu karya yang maksimal harus memiliki perjuangan yang maksimal pula. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima akasih.
7. Aan Setiawan, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi , memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam melahirkan suatu karya yang maksimal harus memiliki perjuangan yang maksimal pula. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima akasih.

8. Usri M. Pd. selaku Penguji I yang telah memberikan kontribusi pemikiran, kritik dan saran yang bersifat masukan bagi penulis dalam skripsi ini.
9. Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku Penguji II yang telah memberikan kontribusi pemikiran, kritik dan saran yang bersifat masukan bagi penulis dalam skripsi ini.
10. Darwis S.Si, M.Si dan Muhammm Saddang, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
11. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam TP 5 (Saqof 05) yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu sebagai teman dalam berbagi cerita dan saling memotivasi dalam meraih cita-cita dan impian masing-masing.
13. Saudara-saudaraku tercinta Suryah, Najmiah, Rahmah, Nurjannah, Ilyas dan Yusuf yang selama ini terus memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa-doa tulus yang diberikan kepada penulis.
14. Kepada segenap STAIN Majene, yang membantu sehingga berada dititik ini.
15. Pihak-pihak lain, baik dari senior yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kita bermohon, semoga jasa-jasa baik yang telah diberikan mendapat imbalan, ridha dan berkah disisinya dan kepada-Nya pula penulis serahkan segalanya. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Majene , 21 Desember 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fatmawati Suburi', written over a horizontal line.

**Fatmawati Suburi**

**NIM: 10156120146**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1) Latar Belakang .....	1
2) Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus .....	7
3) Rumusan Masalah .....	8
4) Penelitian Terdahulu .....	9
5) Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	12
A. Analisis Komunikasi Nonverbal .....	12
B. Komunikasi .....	13
C. Penyandang Tunarungu.....	23
D. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Sumber Data.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	38
G. Pengujian dan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN GAMBARAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	A
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	Ha	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيّ...	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ...	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...   ا...يَ اَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
...يِ ِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وِ ُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

#### 4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَدْلِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *sy* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta 'marūna*

النَّوْعُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai 'un*

أُمِرْتُ :*umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditranliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī ramḥatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)

Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه و سلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= الى اخرها\الر اخره
ج	= جزء

## **ABSTRAK**

Nama : Fatmawati Suburi  
Nim : 10156120146  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang

---

---

Komunikasi nonverbal adalah interaksi sesama manusia dengan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (silent). Komunikasi nonverbal merupakan proses antara dua orang di mana sebuah pesan dikirim melalui isyarat atau simbol tertentu. Contoh komunikasi nonverbal adalah ekspresi wajah, gerak tubuh dan lain-lain. Skripsi ini membahas tentang Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru Pai Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tersebut “Bagaimana proses komunikasi nonverbal yang digunakan guru PAI kepada peserta didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang?”

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran meliputi (1) Kinesik atau gerakan tubuh Gerak tubuh tidak bisa terlepas dari komunikasi, selama komunikasi berlangsung tentu adanya gerak tubuh, begitu pula yang penulis amati di SLB Negeri Lutang, Guru dalam menyampaikan materi terkandung pesan kinesik atau gerak tubuh didalamnya. A) Pesan Fasial. B) Pesan gestural. C) Ejaan jari. D) Pesan postural. (2) Membaca ujaran. (3) Media. A) Media gambar/poster. B) Media pemutaran film.

**Kata Kunci: Komunikasi Nonverbal, Guru PAI, Peserta Didik Tunarungu**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk yang saling berkebutuhan manusia dituntut untuk bersosial kepada sesama manusia yang tidak lepas dari keingintahuan bahkan rasa ingin tahu terhadap dirinya sendiri, sehingga rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk terus bertanya-tanya melalui komunikasi. Komunikasi berlangsung untuk menjalin suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok hingga kelompok antar kelompok yang lainnya<sup>1</sup>.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas.

Pada pasal 20 ayat 1 akomodasi yang layak untuk penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamental untuk penyandang disabilitas berdasarkan kesetaraan, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu<sup>2</sup>.

Menurut Everett Kleinjan dalam Hafied Cangara, komunikasi adalah bagian abadi dalam kehidupan manusia. Seperti halnya bernafas, jika seseorang ingin tetap hidup maka hal mutlak yang harus dipenuhi adalah berkomunikasi.<sup>3</sup> Komunikasi di sini adalah dalam arti bahwa ia mampu mendapatkan informasi

---

<sup>1</sup>Alfan Roziqi, dan Dinara Maya Julijanti, "Komunikasi Nonverbal Guru Pada Peserta Didik Tunarungu Sekolah Dasar SLBN Desa Kaleyana", Universitas Trujonoyo Madura : *Jurnal Komunikasi* (Vol IX No 2 2020), h. 172.

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

<sup>3</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2020), h. 1.

dengan berbagai cara yang pada dasarnya orang lain juga mampu untuk melakukannya.

Berdasarkan sifatnya komunikasi terbagi menjadi dua yaitu: komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan jelas dengan arti yang jelas dan dipahami, yang pada dasarnya semua manusia mampu melakukannya tanpa ada gangguan seperti Tunanetra, sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan beberapa pesan-pesan isyarat yang melekat pada nonverbal. Istilah ini biasanya digunakan dalam pelukisan suatu peristiwa komunikasi tanpa kata-kata dan tertulis. Dapat kita simpulkan bahwa definisi di atas mencakup sebuah perilaku seseorang yang disengaja baik yang tidak disengaja sebagai simbol dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari individu ke individu lainnya, yang dilakukan melalui dua arah maupun secara berkelompok. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nonverbal adalah interaksi yang digunakan dalam bahasa isyarat atau bahasa diam (*Silent*)<sup>4</sup> sedangkan menurut Larry A. Samovar dan Richard E Porter dalam Deddy Mulyana, komunikasi nonverbal adalah segala sesuatu rangsangan yang mencakup suatu *setting* interaksi, yang berkaitan dengan individu dan lingkungan kemudian memiliki nilai pesan bagi pengirim dan penerima.<sup>5</sup>

Karena dalam berkomunikasi terkadang kita menemukan hambatan atau gangguan sehingga tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh

---

<sup>4</sup>Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Cet. IV; Jakarta : Bumiaksara, 2020), h. 94.

<sup>5</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakaria, 2019), h. 343.

lawan bicara. Komunikasi nonverbal hadir sebagai penunjang untuk melengkapi komunikasi verbal, dalam bentuk bahasa isyarat melalui gerakan, mimik wajah atau isyarat-isyarat tertentu.

Secara umum tanpa kita sadari dalam melakukan komunikasi sehari-hari kita menemukan bahkan melakukan komunikasi nonverbal. Akan tetapi ada beberapa tempat khusus yang menerapkan komunikasi nonverbal secara intens, salah satunya adalah sekolah-sekolah yang mewadahi anak-anak yang mengalami gangguan atau kehilangan fungsi-fungsi pada anggota tubuhnya. Di kalangan khalayak kita mengenalnya dengan sebutan SLB singkatan dari Sekolah Luar Biasa.

Adapun Sekolah Luar Biasa yang ada di Kabupaten Majene sejumlah sembilan sekolah, terdapat empat Sekolah Luar Biasa yang termasuk negeri dan lima lainnya termasuk ke dalam swasta. Yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang.

Hakikatnya manusia memiliki kelebihan dan kekuarangan dalam bentuk sosial, agama, pendidikan dan sebagainya dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap masyarakat serta di lingkungannya. Dalam hal ini tidak terkecuali pada penyandang disabilitas dan memanfaatkan Sekolah Luar Biasa sebagai wadah dalam rangka mendapatkan pembelajaran formal seperti anak normal pada umumnya.

Dalam ajaran agama Islam tidak ada perbedaan hal dalam belajar maupun seperti anak disabilitas yang berkebutuhan khusus dan anak normal, dalam hal ini tidak ada perbedaan hak dalam mendapatkan pendidikan, semua berhak memilih sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Adapun al-Qur'an yang menjadi sumber rujukan umat Islam telah memberikan ruang dan penuh perhatian kepada anak berkebutuhan khusus.

Allah swt berfirman dalam al-Qur'an QS. An-nur/24: 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ... (٦١)

Terjemah Bahasa Mandar :

*‘Andiang diang halangan di to buta, anna andiang (toi) di to keppa’, anna andiang (toi) di to monge’, iyade’ andiang (toi) di alawemu, iyade’ ummande (siola-ola ise’iya) di boyangmu’’<sup>6</sup>*

Terjemahannya :

*‘Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu.’ (QS. An-nur)<sup>7</sup>*

Hadis Nabi Muhammad SAW : tentang kewajiban menuntut ilmu

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahannya :

*‘Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: menuntut ilmu wajib kepada setiap muslim.’*

Berdasarkan ayat dan Hadis di atas Allah swt menegaskan kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan mereka yang normal. M. Quraish Shihab berpendapat “Tidak ada halangan dan dosa bagi orang

<sup>6</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Terjemahan Al-quran Dalam Bahasa Mandar*, (RI Al-Quran Mandar Indonesia) Yayasan MENARA Ilmu 2003, h. 613.

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Banjar sari Solo : Banyu Anyar, 2019), h. 63.

buta untuk tidak melaksanakan secara sempurna kewajiban-kewajiban yang menuntut penggunaan pandangan mata, tidak pula bagi orang pincang untuk kewajiban yang mengharuskan penggunaan kaki yang sehat, tidak pula bagi orang sakit yang penyakitnya menghalangi atau memberatkan dia melakukan sesuatu seperti berpuasa, selama niat mereka ingin melakukannya dengan sempurna tapi terhalangi oleh uzur-uzur itu”.<sup>8</sup>

Untuk mewujudkan kemampuan tersebut maka sekolah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan berbagai sarana dan fasilitas bagi perkembangan peserta didik, disamping itu sekolah juga harus mampu mengarahkan seorang guru dalam membimbing agar tercipta usaha sadar sehingga tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Guru menjadi profesi yang membutuhkan keahlian yang berbeda, dimana guru harus mampu mendidik, dan menjadi sumber inspirasi bagi kehidupan dan kalangan sekolah.<sup>10</sup> Seorang guru atau pendidik mampu menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik serta menyenangkan agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Guru dalam pengertian penelitian ini adalah seorang guru yang memberikan pengajaran agama Islam dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang berbudi luhur serta mampu mengimplementasikan apa-apa saja yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun gerakan yang digunakan guru dalam hal ini yaitu gerakan tangan, ekspresi wajah, dan media. Adapun pelajaran

---

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2019), h. 400

<sup>9</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 121.

<sup>10</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Rosdakarya, 2019), h. 5.

yang diajarkan meliputi pelajaran tentang tata cara berwudhu, tata cara shalat, mengenal huruf hijaiyyah dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang ” dan diperkuat dengan melihat potensi guru secara kuantitas maupun kualitas yang memadai, banyak lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) serta letak yang strategis, juga melihat kepada perkembangan peserta didik tidak terlalu dituntut untuk pintar karena pada dasarnya *IQ* yang bermasalah hanya saja di sana lebih kepada melihat potensi yang ada pada peserta didik sehingga keterampilan yang diasah dan dikembangkan, serta peserta didik di SLBN Lutang setiap tahun diikutkan lomba O2SN, FLSN ataupun LKSN.

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Fokus penelitian ditujukan untuk memudahkan pembaca serta memahami maksud dari variabel penelitian. Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Fokus Penelitian**

Tujuan penelitian ini menurut peneliti adalah untuk membatasi ruang lingkup peneliti sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Jadi dalam penelitian ini, memfokuskan kajiannya pada Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang. Adapun komunikasi nonverbal yang dimaksud peneliti adalah komunikasi yang dilakukan tanpa kata-kata akan tetapi menggunakan isyarat atau bahasa tubuh.

## 2. Deskripsi Fokus

Komunikasi Nonverbal Guru PAI adalah komunikasi yang dilakukan tanpa adanya kata perkata tetapi menggunakan isyarat atau bahasa tubuh seperti gerakan tangan, ekspresi wajah dan media, dari ketiga bahasa tubuh tersebut itulah yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran peserta didik Tunarungu untuk membantu pendidikan, agar tidak tertinggal jauh seperti peserta didik pada umumnya.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis akan merumuskan masalah yaitu bagaimana proses komunikasi nonverbal guru PAI kepada peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang?

### ***D. Kajian Pustaka***

Peneliti akan mengkaji tentang analisis komunikasi nonverbal pada guru dalam pembelajaran PAI peserta didik tunarungu di Sekolah luar biasa Negeri Lutang telah dikemukakan relevansinya diberbagai literatur ilmiah. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian ilmiah sebagai bagian dari kajian terdahulu dan dijadikan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan dalam tulisan ini.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Desi Setiawati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Jurnal berjudul ‘‘Komunikasi Nonverbal Guru Agama Islam kepada Peserta Didik Tuli di Sekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung’’. Data di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa untuk berinteraksi dengan peserta didik tuli adalah dengan menggunakan bahasa komunikasi nonverbal. Dalam proses pembelajaran agama Islam guru-guru di sana melakukan kegiatan pembelajaran berbeda dengan cara

mengajar kepada anak normal. Melihat kondisi peserta didik tuli di Sekolah Luar Biasa PKK guru menggunakan empat komunikasi nonverbal yaitu: pertama, gerak tubuh atau kinesik. Kedua, membaca ujaran, peserta didik tuli kesulitan dalam mempersepsi suara serta bunyi pada telinganya, sehingga mereka harus mendeteksi dengan melalui ekspresi wajah seseorang yang berlawanan dengannya. Ketiga, ejaan jari, adalah salah satu alat yang digunakan peserta didik tuli untuk memperjelas daya tangkap melalui penglihatannya.<sup>11</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desi Setiawati dan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada objek yakni sama-sama membahas komunikasi nonverbal pada peserta didik tunarungu dan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Irma Rosdia Sari R, dan Hartopo Eko Putro. Jurnal berjudul “Komunikasi Nonverbal Guru dan Peserta Didik dalam memahami Pesan untuk Anak Autis di TKLB Aisyiyah Krian.” Terkait penelitian di atas, guru dan peserta didik autis harus mampu menciptakan sebuah ikatan yang erat agar di antara mereka terbangun komunikasi yang saling memahami. Pada dasarnya anak autis adalah anak yang mengalami masalah pada bagian perkembangannya, pemahaman pesan yang diberikan melalui komunikasi nonverbal berbeda-beda, di antaranya ada yang merespon dengan cepat, serta ada juga yang merespon dengan lama. Meskipun dalam proses belajar mengajar guru memiliki kesulitan berupa penolakan dari peserta didik saat diajak masuk ke dalam kelas, terganggunya komunikasi anak autis dan respon yang membutuhkan

---

<sup>11</sup>Desi Setiawati, “Komunikasi Nonverbal Guru Agama Islam Pada Peserta Didik Tuli di Sekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol 4 No 2 Desember 2022), h. 138.

waktu lama ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru yang mengajar hanya satu orang sedangkan peserta didik yang diajar ada lima, dapat dibayangkan guru pasti akan seringkali mengalami kesulitan ketika proses mengajar.<sup>12</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Irma Rosdia Sari R dan Hartopo Eko Putro dan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada objek yakni sama-sama membahas komunikasi nonverbal pada peserta didik tunarungu dan perbedaan dalam penelitian diatas lebih memfokuskan kepada anak TK, serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Asriani Alimuddin, dan Schancya Gillian Wairata, Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPR) Makassar. Jurnal berjudul ‘Efektivitas Komunikasi Nonverbal pada Anak Tunarungu dalam Berkomunikasi di SLB Rajawali Makassar.’ Terkait dengan hasil penelitian bahwa kemampuan yang ada pada anak tunarungu dalam berbahasa dan berbicara dapat dikembangkan dengan dukungan serta fasilitas yang ada, berupa fasilitas yang digunakan dalam mengoptimalkan sisa pendengarannya. Pada anak tunarungu lebih umum menggunakan komunikasi nonverbal yang berupa isyarat dan gerakan. Anak tunarungu umumnya menggunakan komunikasi nonverbal yang lebih kepada gerakan seperti gerakan tubuh dan isyarat, anak tunarungu dalam hal ini kemampuan reseptif dan ekspresifnya berbeda-beda sehingga mereka lebih mengandalkan perolehan pengalaman dan bahasa.<sup>13</sup> Terdapat

---

<sup>12</sup>Irma Rosdia Sari R, dan Hartopo Eko Putro. ‘Komunikasi Nonverbal Guru dan Peserta Didik Dalam Pemahaman Pesan Pada Anak Autis di TKLB Aiyiyah Krian’, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dr. Soetomo : *Jurnal Of Communication* (Vol 2 No 2 Desember 2019), h. 28.

<sup>13</sup>Asriani Alimuddin, dan Schancya Gillian Wairata, ‘Efektivitas Komunikasi Non-Verbal Pada Anak Tunarungu Dalam Berkomunikasi di SLB Rajawali Makassar’, Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPR) Makassar : *Jurnal Sosial dan Politik* (Vol 8 No 1 Juni 2018), h. 18.

persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan Asriani Alimuddin dan Schancya Gilliam Wairata dan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada objek yakni komunikasi nonverbal pada peserta didik tunarungu dan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

#### ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi nonverbal yang digunakan guru PAI kepada peserta didik Tunarungu di Sekolah luar biasa Negeri Lutang

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Diharapkan penulis memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai analisis komunikasi nonverbal pada Guru PAI peserta didik Tunarungu di Sekolah luar biasa Negeri Lutang.
- b. Diharapkan mampu menjadi tambahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Analisis Komunikasi Nonverbal**

##### **1. Pengertian Analisis**

Kata analisis diambil dari bahasa Inggris “*Analysis*” yang berasal dari Yunani Kuno yaitu Analisis. Kata *Analisis* terdiri dari dua suku kata “*ana*” berarti kembali, dan “*luein*” yang berarti melepaskan atau mengurai. Jika kata tersebut digabungkan bermakna mengurai kembali. Pengertian analisis yaitu mengurai suatu hal dengan menggunakan metode tertentu. Menurut asal kata analisis yaitu proses pemecahan masalah yang kompleks menjadi bagian yang lebih kecil agar menemukan data yang lebih valid dan lebih rinci.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah proses menyelidiki atau mengamati peristiwa dengan hal ingin mengetahui apa penyebab terjadinya peristiwa tersebut, analisis ini digunakan untuk mengamati dan menyelidiki suatu hal dengan tujuan agar tercapai tujuan dan pengamatan hasil akhir yang diperoleh.<sup>2</sup>

Secara umum konsep analisis merupakan suatu kegiatan mencakup berbagai macam seperti menganalisis, membedakan dan menyusun sesuatu kedalam kelompok-kelompok yang berkriteria, kemudian mencari hubungannya dan menafsirkan maknanya.

---

<sup>1</sup>Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, UIN Antasari Banjarmasin : *Jurnal Alhadharah* (Vol 17 No 33 Januari-Juni, 2018), h. 85.

<sup>2</sup>I Nyoman Suparmita, *Buku Pedoman Guru*, (Cet I; Bandung: NILACAKRA, 2021), h. 4.

## 2. Menurut Para Ahli

- a. Menurut Husein Umar, definisi analisis merupakan suatu proses kerja yang dihasilkan dari serangkaian langkah kerja pra penelitian, yang didokumentasikan melalui langkah-langkah penulisan laporan.
- b. Menurut Wiradi, analisis yaitu suatu kegiatan mengamati berbagai rangkai dengan kegiatan yang berdasarkan pada stimulus berupa kriteria dan mencari makna masing-masing.
- c. Menurut Komarudin, analisis yaitu aktivitas menguraikan keseluruhan cara berfikir untuk mencapai komponen kecil sehingga dalam mengurai komponen tersebut memberikan pengaruh dalam penelitian, yang secara tidak langsung menafsirkan isi interaksi antara manusia.<sup>3</sup>

## B. Pengertian Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi Verbal

Berkomunikasi atau komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, dan berasal dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Hal yang serupa pernah diungkapkan Devito dalam Diana Ariswanti Trinigtias yang berpendapat bahwa komunikasi merupakan interaksi dari dua orang atau lebih yang terlibat melalui komunikasi berupa pengirim dan penerima pesan.<sup>4</sup> Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang bermakna mewujudkan kesatuan untuk menciptakan kesatuan yang terlibat dari beberapa orang, dan komunikasi verbal adalah komunikasi menggunakan simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>3</sup>Dasep Bayu Ahyar, ‘‘Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan’’, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : *Jurnal Shaut Al-arabiyah* (Vol 7 No 2, 2019) h. 105.

<sup>4</sup>Diana Ariswanti Trinigtias, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Cet I; Jawa Timur : PT CV AE Media Grafika, 2019), h 12.

Menurut terminologi, beberapa para ahli komunikasi memberikan pemahaman tentang komunikasi mengenai pendapat masing-masing antara lain: Danial Vardiansyah telah menguraikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :<sup>5</sup>

Prajarto menguraikan Komunikasi merupakan hasil interaksi dengan seseorang berupa dua orang atau lebih, komunikasi ini tidak bersifat formal, karena dari pengirim pesan hanya memberikan rangsangan berupa kata-kata sehingga penerima dapat memahami hasil interaksi tersebut, bertujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain.<sup>6</sup>

Alo Liliweri dalam Bukunya Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber merujuk pada definisi komunikasi yaitu<sup>7</sup> :

- a. Komunikasi merupakan berbagi informasi melalui kata-kata dan tulisan dengan memperjelas pesan dan tujuan.
- b. Komunikasi merupakan berbagi informasi atau penyediaan hiburan melalui ucapan atau tulisan dengan metode lain.

Sedangkan komunikasi verbal menurut peneliti adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih kemudian menggunakan melalui bentuk kata-kata yang diungkapkan kepada lawan bicara yang dapat dan mudah dipahami sehingga komunikasi dapat di mengerti dengan mudah kemudian mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

Ciri-ciri Komunikasi Verbal :

- a. Disampaikan secara lisan.

---

<sup>5</sup>Dani Vahriansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Cet II; Jakarta : PT Inseks, 2019) h.25-26.

<sup>6</sup>Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*, (Cet I; Tarakan : Syiah Kuala University Press, 2021), h. 2.

<sup>7</sup>Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Cet IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 8.

- b. Komunikasi yang jelas.
- c. Komunikasi verbal seringkali ditentukan oleh komunikasi nonverbal.

## 2. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah interaksi sesama manusia dengan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (silent).<sup>8</sup> Komunikasi nonverbal merupakan proses antara dua orang di mana sebuah pesan dikirim melalui isyarat atau simbol tertentu. Contoh komunikasi nonverbal adalah ekspresi wajah, gerak tubuh dan lain-lain.<sup>9</sup>

Dalam hidup seseorang tidak hanya mampu memaknai pesan melalui perantara komunikasi verbal atau komunikasi secara langsung namun kita juga perlu melihat dari komunikasi nonverbalnya. Komunikasi nonverbal menjadi komunikasi yang penting dalam kehidupan melihat dari lukisan frase, “Bukan apa yang seseorang katakan, melainkan bagaimana seseorang mengatakannya.” Dengan adanya komunikasi nonverbal seseorang dapat mengetahui situasi yang terjadi pada emosionalnya.

“Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam Deddy Mulyana, komunikasi nonverbal merupakan segala hal yang tercakup dalam lingkungan komunikatif, secara hukum diciptakan oleh nilai yang bersifat potensial, sebenarnya seseorang tanpa sadar telah banyak memberikan pesan melalui pesan nonverbal.”<sup>10</sup>

### a. Ciri-ciri Komunikasi Nonverbal

- 1) Disampaikan melalui isyarat, gerak tubuh, postur, bahasa, dan lain-lain.

---

<sup>8</sup>Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Cet. Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 94.

<sup>9</sup>Alfan Roziqi, dan Dinara Maya Julijanti, “Komunikasi Nonverbal Guru Pada Peserta Didik Tunarungu Sekolah Dasar SLBN Desa Kaleyana”, Universitas Trujonoyo Madura : *Jurnal Komunikasi* (Vol IX No 2, 2020), h. 181.

<sup>10</sup>Jalaludin Rakhmat, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 343.

- 2) Proses komunikasi bersifat implisit serta dapat berlangsung dua arah ataupun satu arah.
- 3) Proses penyampaian komunikasi tergantung kepada pemahaman seseorang dalam memaknai pesan.

b. Klasifikasi Pesan Nonverbal

Jalaludin Rakhmat mengelompokkan pesan-pesan nonverbal ke dalam enam pesan yaitu: pertama, pesan *kinesick*, kedua, pesan *gestural*, ketiga, pesan *proksemik*, keempat pesan *artifaktual*, kelima, pesan *paralinguistik*, dan keenam, pesan sentuhan dan bau-bauan.<sup>11</sup>

1) Pesan *Kinesick*

Pesan *kinesick* adalah pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang mengandung arti. Misalnya lambaian tangan, anggukan kepala, kedipan mata dan lain-lain.<sup>12</sup> Pesan *kinesick* terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

- a. Pesan *Faisal* menggunakan raut wajah atau ekspresi wajah untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok maka diantaranya: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban dan tekad.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), h. 30.

<sup>12</sup>Rendra Widyatama, *Teknik Menulis Naskah Iklan*, (Yogyakarta: CAKRAWALA, 2018), h. 71.

<sup>13</sup>Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 20149, h. 30.

- b. Pesan *Gestural* menunjukkan gerakan badan, seperti mata tangan, untuk mengomunikasikan berbagai makna.<sup>14</sup> Makna yang dapat disampaikan diantaranya: ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain, anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi berdiri didepan anda, dan postur orang yang merendah.<sup>15</sup>
- c. Pesan *Postural* berkenaan dengan keseluruhan anggota badan yang diartikan dengan bentuk keadaan tubuh.<sup>16</sup> Orang lahir ditakdirkan dengan berbagai postur tubuh. Well dan siehel dalam Deddy Mulyana dua orang ahli psikolhogi melalui studi yang mereka lakukan berhasil mengemukakan bentu-bentuk tubuh manusia dan karakternya yakni: *ectomorphy* bagi mereka yang memiliki bentuk tubuh kurus, *mesomorphy* bagi mereka yang memiliki bentuk tubuh tegap, tinggi dan atletis, dan *endomorph*y bagi mereka yang memiliki bentuk tubuh pendek, bulat dan gemuk.<sup>17</sup> Pada tubuh yang bertipe *ectomophy* dilambangkan sebagai seorang yang memiliki sikap ambisi, pintar, kritis dan sedikit cemas. Bagi mereka yang tergolong bertubuh *mesomorphy* dilambangkan sebagai pribadi yang cerdas, bersahabat, aktif dan kompetitif. Sementara tubuh yang bertipe *endomorph*y digambarkan sebagai pribadi yang humoris, santai dan cerdas.<sup>18</sup>

## 2) Pesan *Gestural*

---

<sup>14</sup>Desi Setiawati, ‘‘Komunikasi Nonverbal Guru Agama Islam Pada Peserta Didik Tuli di Sekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung’’, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol 4 No 2 Desember 2022), h. 100.

<sup>15</sup>Suryono, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: KENCANA, 2022), h. 111

<sup>16</sup>Putu Suparna dan Ida Baguss, *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*, (Bandung: NILACAKRA, 2023). H.321.

<sup>17</sup>Jalaludin Rakhmat, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 355.

<sup>18</sup>Jalaludin Rakhmat, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 356.

Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagai anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengomunikasikan berbagai makna. Misalnya lambaian tangan untuk menyampaikan pesan memanggil seseorang.<sup>19</sup> Pesan postural berkenaan dengan seluruh anggota badan, makna yang dapat diampaikan adalah:

- a. *Emblems* adalah isyarat yang berarti langsung pada simbol yang dimaksud oleh gerakan badan. Misalnya acungan jempol untuk menumpang mobil secara gratis.
- b. *Illustrator* adalah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu. Misalnya seseorang yang ,menggerakkan ke 2 tangannya untuk menggambarkan tinggi badan seseorang.<sup>20</sup>
- c. *Affect Displays* adalah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah. Misalnya seseorang yang memasang wajah senang, wajah sedih dan lain-lain.

Meliputi pengaruh raut wajah yang digunakan untuk berkomunikasi secara emosional, karena dengan wajah seseorang mampu membaca makna suatu pesan.

- d. *Regulators* adalah gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala. Misalnya seseorang yang mengangguk tanda mengiyakan sesuatu.
- Adaptory* adalah gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. Misalnya seseorang yang menggerutu karena kesal terhadap sikap temannya.

### 3) Pesan *Proksemik*

---

<sup>19</sup>Rendra Widyatama, *Teknik Menulis Naskah Iklan*, (Yogyakarta: CAKRAWALA, 2018), h. 74.

<sup>20</sup>Sata Aswel Putra, ‘‘Contoh-contoh Komunikasi Nonverbal’’, Universitas Komputer Indonesia: *Jurnal Komunikasi* (Vol X No 2 2019), h. 2.

Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang, sehingga dengan bagaimana manusia memperlakukan ruang dan beragam karakteristik pada ruang yang membuat rasa nyaman atau sebaliknya sehingga terbentuk kedekatan jarak fisik antara komunikator dan komunikan.<sup>21</sup> Terdapat empat zona dalam penempatan jarak antara sumber dan penerima pesan: zona intim ada pada jarak intim 0-50 cm dari komunikan, zona pribadi adalah 0,5-1 m, zona sosial 1-4 m, zona publik adalah 4 m dari setiap individu. Ukuran-ukuran ini tidak bersifat kaku dan dapat dipengaruhi budaya, keyakinan dan lain-lain.<sup>22</sup> Misalnya pengaturan jenis meja-kursi dan jarak antara pengirim dan penerima pesan.<sup>23</sup>

#### 4) Pesan *Artifaktual*

Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian<sup>24</sup> atau berbentuk aksesoris yang melekat pada seseorang, misalnya perhiasan dan pakaian yang dikenakan.<sup>25</sup> Pakaian juga termasuk kedalam komunikasi nonverbal karena mengandung makna. Misalnya saat seseorang mengenakan pakaian formal, maka dapat disimpulkan akan menghadiri acara formal seperti upacara, peresmian dan lain-lain.<sup>26</sup>

#### 5) Pesan *Paralinguistik*

Pesan paralinguistik adalah pesan-pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara penyampaian kata-kata. Intonasi, volume, nada, kualitas dan

---

<sup>21</sup>Rendra Widyatama, *Teknik Menulis Naskah Iklan*, (Yogyakarta: CAKRAWALA, 2018), h. 76.

<sup>22</sup>Yosi Marin Marpaung dan My Lona Verawaty Zendrato, *Komunikasi Dalam Keperawatan*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022), h. 15-16.

<sup>23</sup>Alvino Aditya, *Menjalin Komunikasi*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 34.

<sup>24</sup>Dirgahayu Lantara dan Muhammad Nursan, *Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2019), h. 173.

<sup>25</sup>Rendra Widyatama, *Teknik Menulis Naskah Iklan*, (Yogyakarta: CAKRAWALA, 2018), h. 72.

<sup>26</sup>Alfelia Nungky Permatasari, Endang Soelistiyowati, Nabila Kusuma Vardhani dan Vincetius, *Komunikasi Digital*, (Yogyakarta: PT DEEPUBLISH DIGITAL, 2023), h. 19-20.

kecepatan suara.<sup>27</sup> Paralinguistik menggambarkan keadaan emosi, pikiran, dan sikap seseorang.<sup>28</sup>

#### 6) Pesan Sentuhan dan Bau-bauan

Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tersebut dapat mengomunikasikan diantaranya: kasih sayang, takut, marah, bercanda dan tanpa perhatian.<sup>29</sup>

Bau-bauan terutama menyenangkan (wewangian), telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan pesan, menandai wilayah mereka, mengidentifikasi keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis.<sup>30</sup> Misalnya memakai parfum<sup>31</sup>

#### c. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Mark L. Knapp dalam Jalaluddin Rakhmat menguraikan empat fungsi nonverbal yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Repetisi : Mengulang kembali gagasan yang telah disampaikan secara lisan. Misalnya, setelah menjelaskan penolakan, kemudian menggelengkan kepala.
- 2) Substitusi : Menggantikan simbol-simbol kata verbal. Misalnya, tanpa mengucapkan kata-kata apapun, lalu saya berbicara. Kemudian saya memberikan persetujuan dengan mengangguk.<sup>33</sup>

---

<sup>27</sup>Mohamad Zaka Alfarisi, *Menuju Sukses*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2018), h. 198.

<sup>28</sup>Alvino Aditya, *Menjalinkan Komunikasi*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 34.

<sup>29</sup>Dirgahayu Lantara dan Muhammad Nursan, *Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2019), h. 174.

<sup>30</sup>Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), h. 32.

<sup>31</sup>Damayanti, *Bahasa Tubuh dan Public Speaking*, (Yogyakarta: PT Araska, 2018), h. 19.

<sup>32</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 283.

<sup>33</sup>Alvino Aditya, *Menjalinkan Komunikasi*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 34.

- 3) Kontradiksi : Menolak pesan verbal, kemudian memberikan arti berbeda kepada pesan verbal. Misalnya, saya memuji pencapaian seseorang kemudian mencibir ‘‘Kamu luar biasa’’.
- 4) Komplemen : Menyempurnakan arti pesan nonverbal. Misalnya, air mata mengungkapkan penderitaan yang luar dan tidak mampu diungkapkan dengan kata-kata.<sup>34</sup>

Dale G. Leaters dalam Desi Setiawati penulis *nonverbal communication systems*, menguraikan enam pesan nonverbal :<sup>35</sup>

- a. Faktor-faktor nonverbal memberikan makna terhadap komunikasi interpersonal.
- b. Perasaan emosi lebih tepat disampaikan melalui pesan nonverbal dibanding pesan verbal.
- c. Pesan nonverbal memberikan makna dan maksud relative bebas.
- d. Pesan nonverbal mampu memberikan penguatan informasi yang memperjelas tujuan komunikasi.
- e. Pesan nonverbal merupakan isyarat yang paling cepat dalam memberikan makna.

Jika terdapat sesuatu yang bertentangan dari pesan verbal, seringkali seseorang percaya kepada pesan nonverbal karena dari komunikasi tersebut seseorang dapat menyimpulkan bagaimana respon seseorang dalam berinteraksi dengan baik.

---

<sup>34</sup>Damayanti, *Bahasa Tubuh dan Publick Speaking*, (Yogyakarta: PT Araska, 2018), h. 23.

<sup>35</sup>Desi Setiawati, ‘‘Komunikasi Nonverbal Guru Agama Islam Pada Peserta Didik Tuli di Sekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung’’, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol 4 No 2 Desember 2022), h. 42.

### ***C. Penyandang Tunarungu***

#### **1. Pengertian Tunarungu**

Secara medis, gangguan atau hilangnya fungsi pendengaran yang menyebabkan tidak berfungsi secara normal atau mengalami kerusakan pada bagian pendengaran. Secara pedagogis gangguan pendengaran akan mengakibatkan terjadinya hambatan pada perkembangan bahasa sehingga dalam hal ini penyandang disabilitas membutuhkan pendidikan khusus. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran akibat beberapa alat bantu yang dimilikinya rusak atau tidak berfungsi sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa.<sup>36</sup>

Pengertian tunarungu itu bermacam-macam dan lebih spesifik kepada pendengarannya. Dalam hal ini tunarungu merupakan suatu istilah yang umum mengalami gangguan pendengaran sehingga mengganggu proses penerimaan informasi bahasa melalui pendengarannya, sekalipun penyandang disabilitas menggunakan atau memasang alat bantu dengar (ABD).

#### **2. Klasifikasi Anak Tunarungu**

Pengembangan bahasa pada anak tunarungu diperlukan agar kita mengetahui serta memahami permasalahan yang terjadi pada dirinya. Proses pemerolehan bahasa seorang anak diawali dari suatu pengalaman atau situasi yang dialami seperti halnya seorang bayi dengan orang tuanya yang berada dilingkungannya. Dengan pengalaman yang secara tidak langsung tersebut penyandang disabilitas menghubungkan pengalaman serta simbol-simbol linguistik dari pendengaran.

---

<sup>36</sup>Suryana, *Keperawatan Anak untuk Siswa SPK*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2018), h. 216.

Penyandang disabilitas memahami proses bicara pada (bahasa reseptif auditori). Setelah terbentuknya bahasa reseptif auditori pada anak mulai mengekspresikan dirinya melalui ucapan yang merupakan awal dari keterampilan berbicara, meski pada hakikatnya perkembangan kearah bicara terjadi lebih awal, terutama pada masa kanak-kanak. Semua kemampuan tersebut berkembang dari pendengaran, pada saat anak tersebut masuk pada usia sekolah maka penglihatan itu berperang penting dalam perkembangan bahasa melalui kemampuan membaca (bahasa reseptif visual) dan menulis (bahasa ekspresif visual).<sup>37</sup>

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010 menurut Boothroyd penyandang tunarugu diklasifikasikan menjadi empat yaitu :<sup>38</sup>

Uraian dari masing-masing kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tingkat Gangguan Pendengaran
  - a. Kehilangan 15db-30db, *mild hearing losses* (tunarungu ringan) : pemahaman tentang suara, kemampuan mendengar, berbicara serta membedakan suara atau sumber suara pada tingkat normal. Cara belajar menggunakan auditori dan alat bantu dengar.
  - b. Kehilangan 31db-60db, *moderate hering losses* (tunarungu sedang) : kemampuan menangkap suara dari percakapan manusia hanya sebagian dan dalam berbicara hampir normal. Cara belajar menggunakan alat bantu dengar dan penglihatan, jika menggunakan alat tersebut maka kemampuan mendengar dan berbicara akan normal.
  - c. Kehilangan 61db-90db, *severe hearing losses* (tunarungu berat), kemampuan mempersepsikan suara dalam mendengar tidak ada. Cara belajar

---

<sup>37</sup>Nurhaliza, dkk, ‘‘Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa’’, Jambi: *Jurnal Metabasa*, (Vol 2, No 1, 2020), h. 38.

<sup>38</sup>Boothroyd, *Klasifikasi Anak Tunarungu*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Anak, 2018), h. 56.

menggunakan gambar, ketika memakai alat bantu dengar, pendengaran mungkin akan normal dan daya tangkap untuk membedakan suara dapat menjadi lebih baik.

- d. Kehilangan 91db-120db, *profound hearing losses* (tunarungu sangat berat) : kemampuan mempersepsikan suara percakapan manusia sama sekali tidak ada dan kemungkinan tidak mampu membedakan suara. Jika menggunakan alat bantu dengar, maka kemampuan dalam mendengar untuk bicara akan normal, namun kemampuan membedakan bunyi kurang baik. Pada tingkat ini anak masih mampu mengenal ritme dan intonasi sehingga metode pembelajaran dapat menggunakan pendengaran dengan bantuan pada penglihatannya.
  - e. Kehilangan lebih dari 120db, *total hearing losses* (tunarungu total) kemampuan mempersepsi ucapan manusia sama sekali tidak ada kemampuan dalam mendengar dan kemampuan berbicara juga tidak ada, sekalipun dengan alat bantu.
2. Berdasarkan Saat Terjadinya Kehilangan,
    - a. Tuli kongenital yaitu, bayi terlahir tuli dan pendengarannya sudah tidak berfungsi.
    - b. Tuli pasca dilahirkan, yaitu tuli yang terjadi setelah dilahirkan akibat kecelakaan atau penyakit.
  3. Berdasarkan Tingkat Penguasaan Bahasa,
    - a. Tuli prabahasa (*prelingually deaf*) adalah anak yang mengalami ketulian sebelum menguasai suatu bahasa (usia 1,6 tahun), yaitu anak menangkap isyarat-isyarat tertentu seperti melihat, meraih dan lain-lain. Namun sistem simbolnya belum terbentuk.

- b. Tuli purnabahasa (*post linguallly deaf*) adalah anak yang menjadi tuli setelah menguasai suatu bahasa yaitu : telah menerapkan dan memahami simbol-simbol yang telah diterapkan di lingkungan.

Menurut pendapat di ataslah sehingga ketunarunguan dianggap sebagai ketunaan yang paling ringan dan tidak mengundang simpati dibandingkan dengan disabilitas lain seperti tunanetra atau tunadaksa. Gangguan pendengaran adalah gangguan yang terjadi pada seseorang yang mengakibatkan pendengarannya membutuhkan penyesuaian khusus. Seperti diuraikan di atas bahwa gangguan pendengaran mempengaruhi masalah kognitif dan bahasa anak.

Secara khusus dapat di ulas sebagai berikut :

1. Masalah Kogtinfif Anak Tunarungu
  - a. Kemampuan berbahasa (verbal *IQ*) anak tunarungu lebih rendah dibandingkan anak normal.
  - b. Ingatan jangka pendek anak tunarungu lebih buruk dibandingkan anak normal.
2. Masalah Bahasa Anak Tunarungu
  - a. Kosakata yang buruk.
  - b. Sulit memaknai kata-kata yang mengandung ungkapan dibandingkan dengan tata bahasa yang diungkapkan secara tidak beraturan.
  - c. Tata bahasa yang diungkapkan secara tidak beraturan.
  - d. Gangguan dalam berbicara berpengaruh pada emosionalnya sehingga berpengaruh pada apa yang dirasakan dan apa yang dilihat.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Fifi Nofiaturrehman, "Problemtika Anak Tuanarungu dan Cara Mengatasinya", Jakarta: *Jurnal Pendengaran, Tunarungu, Solusi Anak Tunarungu*, (Vol 6, No 1, 2018), h. 5.

### 3. Karakteristik Tunarungu

Karakteristik yang melekat pada anak tunarungu dari fisik tidaklah istimewa, karena anak tunarungu secara fisik tidak menunjukkan tanda-tanda kecacatan. Karena anak tunarungu menunjukkan ciri khas dalam berbagai aspek.

#### a. Karakteristik kecerdasan dalam aspek pembelajaran

Pada umumnya anak tunarungu mempunyai kecerdasan normal dan rata-rata namun seringkali hasil belajar anak tunarungu lebih rendah dibandingkan anak normal pada umumnya, karena dipengaruhi kemampuan anak dalam menyerap pelajaran verbal. Namun dalam pelajaran yang menggunakan isyarat dan lain sebagainya anak tunarungu akan merespon cepat seperti anak normal pada umumnya.

#### b. Karakteristik anak tunarungu terhadap emosional dalam aspek sosial

Membatasi komunikasi dengan sesama penyandang disabilitas karena menyadari keterbatasan yang ada pada dirinya, sehingga dalam hal ini mereka merasa berbeda. Anak tunarungu dapat melihat sesuatu tetapi tidak mampu memahami dan mengikuti dengan cermat, sehingga menimbulkan perasaan ragu dalam dirinya serta tidak percaya diri.

#### c. Karakteristik dari segi bahasa dan berbicara

Kemampuan berbahasa dan berbicara dengan anak tunarungu berbeda dengan anak normal pada umumnya karena kemampuan ini sangat berkaitan dengan kemampuan pendengaran, anak tunarungu dalam hal ini sangat terbatas dan sulit untuk mendengar bahasa terlebih jika harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Nunung Nurhayati, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UNISA Press, 2022), h. 80-81.

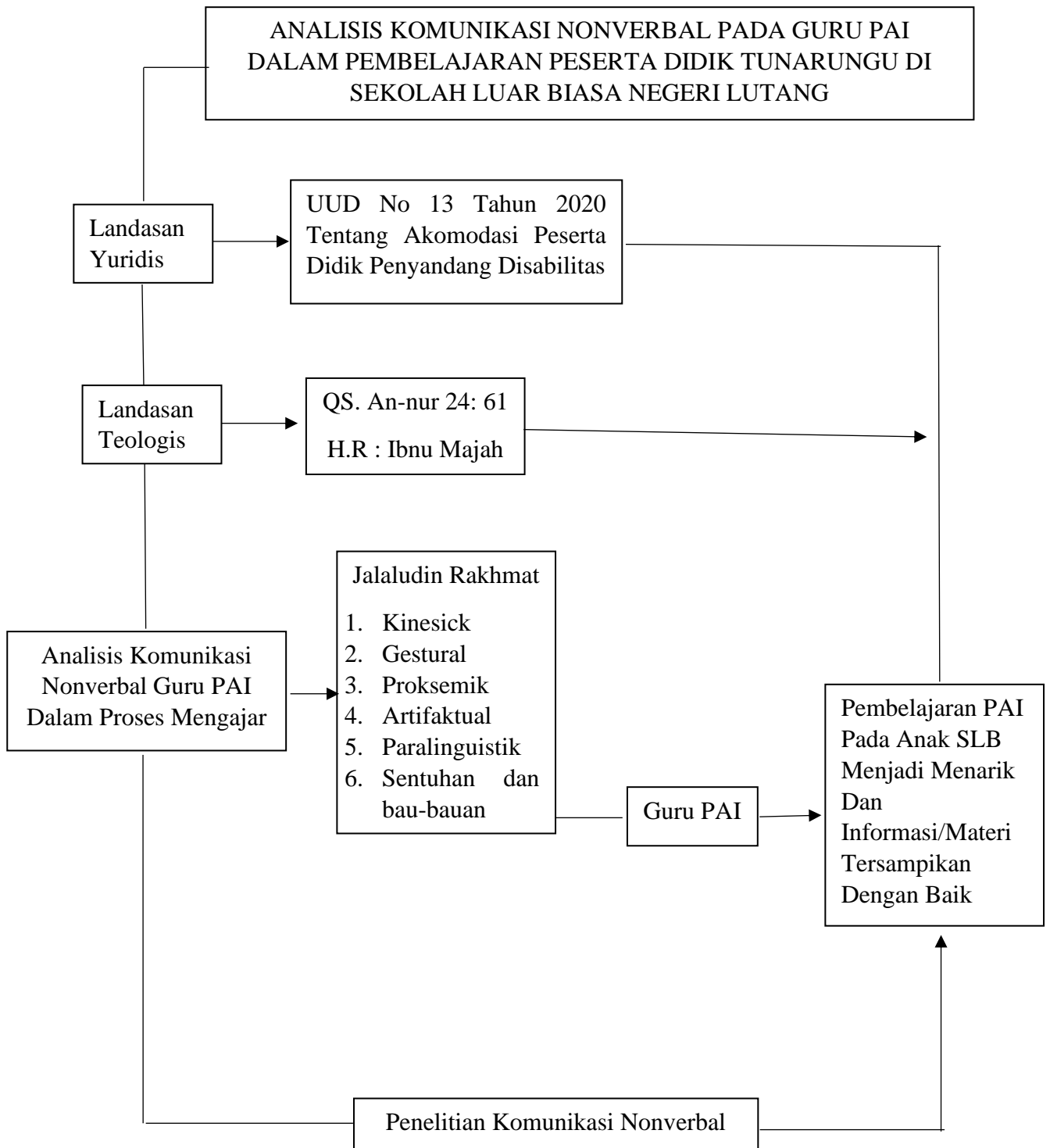
#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah konsep berpikir tentang hubungan yang berkaitan dengan gambaran seperti apa sebuah teori yang akan dibahas melalui faktor berbeda yang diidentifikasi sebagai masalah signifikan dengan konsep yang telah diuraikan.<sup>41</sup> Adapun judul dalam peneliti ini adalah ‘’Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang’’

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan teori Jalaludin Rakhmat untuk memperjelas variabel-variabel yang penulis maksud dalam penelitian ini maka kerangka konseptualnya sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 91.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, adapun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbasis metode dan proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan permasalahan manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>1</sup> Landasan teori dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pada lingkungan alam untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan.<sup>2</sup>

Penelitian ini sifatnya kualitatif yang lebih menekankan kepada *quality* observasi lapangan atau wawancara pada suatu topik penelitian. Yang terpenting dari suatu objek kajian adalah berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial pada suatu yang dikaji dan makna dibalik kejadian tersebut baik yang nampak secara kasat mata maupun yang membutuhkan pemikiran yang mendalam.

Berdasar pada uraian di atas, peneliti akan mendeskripsikan sebuah hasil analisis dari suatu permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah yakni Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang. Dengan harapan melalui penelitian ini akan

---

<sup>1</sup>Uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 33-34.

<sup>2</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

diketahui komunikasi nonverbal yang diterapkan guru PAI dalam mengajar peserta didik Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Lutang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi yang digunakan untuk memahami fenomena, konsep atau makna dari sudut pandang informan atau responden.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan mendalam tentang apa yang benar-benar terjadi berdasarkan apa yang ada dilapangan.

Penelitian ini sifatnya kualitatif dengan memfokuskan pada observasi atau wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI. Aspek terpenting dari penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai kejadian, fenomena, dan gejala sosial dalam konteks yang sedang diteliti, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan pertimbangan yang lebih dalam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap suatu fenomena yaitu komunikasi nonverbal guru PAI terhadap penyandang disabilitas. Penulis berharap melalui penelitian ini dapat mengetahui apa saja komunikasi yang digunakan guru terhadap peserta didik tunarungu.

---

<sup>3</sup>Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press 2021). h. 79.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan salah satu sumber yang sangat penting. Kesalahan dalam memahami dan menggunakan sumber data, maka data yang diperoleh juga terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti perlu memahami dengan jelas sumber data seperti apa yang sebaiknya digunakan dalam penelitian.<sup>4</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis antara lain :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.<sup>5</sup> Data primer juga dapat diartikan sebagai bahan asli yang dikumpulkan oleh peneliti agar mampu secara khusus menyelesaikan penelitiannya, dan untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung agar data-data yang diperoleh benar terjadi sesuai dengan yang terjadi dilapangan.<sup>6</sup> Yang meliputi guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informan serta sebagai kunci yang mengimplementasikan komunikasi nonverbal pada anak tunarungu.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari berbagai sumber (peneliti sebagai tangan kedua) kemudian dikumpulkan agar dalam penelitian tersebut mendapatkan informasi yang akurat<sup>7</sup> Data sekunder

---

<sup>4</sup>M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 128.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet, XXI; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 225.

<sup>6</sup>Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet; I, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68.

<sup>7</sup>Elvera dan Yesita, *Metodologi Penelitian*, Cet; I, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), (2021), h. 8.

dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan tentang komunikasi nonverbal. Seperti Profil Sekolah, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Foto dan catatan yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah proses, cara, tindakan mengumpulkan atau mensistensi data.<sup>8</sup> Metode (cara atau teknik) menunjukkan suatu kata yang abstrak tidak dinyatakan dalam benda yang hanya dapat dilihat melalui penggunaannya seperti : observasi, wawancara dan dokumentasi dan lain-lain. Pengumpulan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid kemudian diperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

Berikut ini penulis uraikan beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan sebagai tahap untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

##### **1. Pedoman observasi**

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang lebih menekankan pada kemampuan untuk memperhatikan, mencatat kejadian yang terjadi dilapangan. Observasi dapat juga dimaknai sebagai tinjauan langsung lapangan dengan penuh perhatian dan mengabadikan secara sistematis apa yang diamati, dilihat atau didengar.<sup>9</sup>

Tekhnik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan dengan bantuan fasilitator untuk mendukung penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, situasi, dan perilaku. Saat

---

<sup>8</sup>Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 78.

<sup>9</sup>Muhammad Yaumi, *Action Research*, (Cet, I; Makassar:Alauddin Press, 2013), h. 125.

melakukan observasi peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati serta mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu di Lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang, dengan membutuhkan dampingan orang yang ahli dalam menggunakan komunikasi nonverbal untuk menjembatani ketidak-tahuan peneliti, teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI.

Berdasarkan yang peneliti amati, di sana bahasa nonverbal sering digunakan sebagai pelengkap ketika proses mengajar berlangsung untuk menunjang pemahaman yang maksimal bagi peserta didik. Mulai dari gerakan tangan, ekspresi wajah, dan media bahkan pemutaran video. Disamping itu bahasa yang digunakan juga menyesuaikan dengan bahasa yang sering mereka gunakan, seperti bahasa lokal yang ada di daerah mereka. Dengan strategi tersebut guru-guru disana lebih mudah untuk memberikan praktek secara langsung kepada mereka, mulai dari tata cara berwudhu dan sebagainya dan dengan seperti itu mereka juga tetap terampil.

## 2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi secara *face to face* (tatap muka) antara pewawancara dengan informan secara langsung berkaitan dengan objek yang ingin diteliti.<sup>10</sup> Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi lisan

---

<sup>10</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cet IV; Padang: PT Interpretama Mandiri, 2014, h. 372.

baik secara struktur, seni struktur, dan tak terstruktur. Apabila peneliti ingin melakukan wawancara terstruktur maka pertanyaan yang diajukan harus ketat, berbeda dengan seni struktur dimana ide pertanyaan muncul dengan sendirinya sejalan dengan konteks pembicaraan dari informan. Sedangkan wawancara tak terstruktur, peneliti hanya menfokuskan pada titik permasalahan tanpa diikat dengan format tertentu.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini menggunakan Janis wawancara tidak terstruktur sebagai sarana dalam menggali dan secara maksimal tentang Analisis komunikasi nonverbal pada guru PAI. Adapun sasaran yang akan menjadi Narasumber dari peneliti adalah Ibu Rasaulan selaku pengajar PAI di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang, ibu Darmawati selaku guru PAI dan Kepala Sekolah atas nama HJ Rahmani dan ibu Ernawati selaku Guru Mapel. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan informasi mengenai proses komunikasi yang diterapkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dokumen dapat berupa karya, tulisan atau gambar yang bermakna. Dokumen yang berupa karya misalnya seperti karya seni, yang berupa gambar, patung dan sebagainya sedangkan dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Nursaipah, *Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; Medan Wal Ashri Publising, 2020), h. 78.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 329.

Metode dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan beberapa bahan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan penulisan ini. Adapun data yang akan diperoleh seperti gambaran umum Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang, melalui struktur organisasi berupa foto-foto, serta sarana dan prasarana.

#### ***E. Instrument Penelitian***

Instrument pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Nasution dikutip oleh Sugiyono mengatakan, tidak ada alasan lain selain menggunakan manusia sebagai alat penelitian karena tidak semua hal pasti secara fundamental.<sup>13</sup>

1. Instrumen wawancara ini merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sehingga alat penelitiannya : Peneliti itu sendiri, mengamati, bertanya, mendengarkan dan merumuskan kesimpulan .
2. Alat perekam, seperti android.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, selanjutnya peneliti menganalisis data untuk dikumpulkan, sehingga dapat dituangkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Analisis data merupakan proses menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Karena data telah disederhanakan, lalu dirumuskan, dan dikonstruksi dengan cara yang lebih sederhana. Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang lengkap dan objektif atau deskripsi sederhana dari berbagai data yang disajikan dari pengamatan dan pembahasan pada penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 240.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu: tahap reduksi data, display data, dan tahap pengecekan atau klarifikasi keabsahan data.<sup>14</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses selektif, dan pengolahan data dengan menyederhanakan makna data "mentah" yang ada dari catatan tertulis di lapangan.<sup>15</sup> Data yang telah direduksi kemudian memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan mencari data tambahan jika diperlukan. Mereduksi data berarti merangkum, memusatkan perhatian pada hal yang penting.

Karena data yang dikumpulkan di lapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumen maka perlu direduksi kemudian memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul secara lengkap dari data lapangan, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis secara cermat hingga berhasil menyimpulkan fakta-fakta yang digunakan untuk menyimpulkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, data tersebut diklasifikasi menjadi beberapa kategori dan kemudian data tersebut dijelaskan dengan teori-teori terkait. Langkah

---

<sup>14</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 35.

<sup>15</sup>Sugeng Pujeklosono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Jl .Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim: (Kelompok Intrans Publishing, 2018), h. 15.

selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan menguji, penyajian data dalam penelitian kualitatif bersifat naratif.<sup>16</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Salah satu langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data tersebut, makna-makna yang muncul dari hasil penelitian perlu dicek kelengkapan, keakuratan dan kekokohnya, yaitu validitasnya, agar diperoleh kesimpulan yang tepat dan jelas tujuan penggunaannya, karena dari data yang diperoleh penulis akan menguraikan dengan memberikan analisis untuk diambil kesimpulan akhir.

Hal ini akan memudahkan interpretasi dan kesimpulan sebagai respon penelitian yang sistematis, sehingga penulis dapat memahami isi komunikasi nonverbal tentang pesan dakwah kepada penyandang tunarungu.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Pada dasarnya semua hasil pencarian harus diperiksa keabsahannya agar hasil pencarian dapat diperhitungkan dan dibuktikan kebenarannya. Pengujian keabsahan atau validasi tersebut dilakukan penulis dengan menggunakan teknik triangulasi.

Penggunaan triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk membandingkan data yang diperoleh diantaranya adalah:

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber yang berbeda.

---

<sup>16</sup>Sugeng Pujeklosono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (2018), h. 19.

2. Triangulasi teknik adalah sebuah metode dalam pengumpulan data yang melibatkan penggunaan teknik yang berbeda namun diarahkan pada sumber data yang sama.

Adapun teknik penggunaan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yang diperoleh dari hasil wawancara. Adapun dengan penggunaan bahan referensi yang dimaksud adalah adanya alat pendukung seperti kamera, rekaman suara untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini akan dilengkapi dengan foto atau dokumen asli agar lebih meyakinkan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D)*, (Cet 25; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 370-375.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. SLB Negeri Lutang

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Majene, beralamat di jalan sultan Hasanuddin Kecamatan Banggae Timur. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1984 sekolah ini berdiri dibawah kepemilikan Pemerintah Daerah. Sekolah ini memiliki tujuan dan fungsi yang sama seperti SLB lainnya, dimana sekolah ini dibangun untuk sebagai wadah dan sarana bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus, seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Autis, dan lain sebagainya.

SLB Negeri Lutang memiliki rata-rata tenaga pengajar S1 dengan lulusan pendidik (PLB), yang tentunya guru-guru yang mengajar tersebut lebih paham dan berkompeten di bidangnya.

##### 2. Profil SLB Negeri Lutang

Nama Sekolah	: SLB Negeri Lutang
Nama Kepala Sekolah	: HJ. Rahmani S.Pd.
Alamat sekolah	: Jalan Sultan Hasanuddin
Kelurahan	: Tande Timur
Kecamatan	: Banggae Timur
Kabupaten	: Majene
Profinsi	: Sulawesi Barat
Telepon	: -
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SLB

NPSN/NSS : 40601386  
 Tahun didirikan / Tahun Beroperasi : 01-01-1984  
 SK Pendirian Sekolah : 18-01-2022  
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
 Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01  
 SK Izin Operasional : 001.01/018/SKET/2022  
 Email : [slbnlutang@gmail.com](mailto:slbnlutang@gmail.com)

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang  
 b. Guru PNS : laki-laki : 5 Perempuan : 9  
 c. Guru Honorer : laki-laki : 4 Perempuan : 12

**Table 1.1**

4. Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan
Kelas 1	1	4
Kelas 2	3	1
Kelas 3	1	3
Kelas 4	4	5
Kelas 5	4	2
Kelas 6	1	1

- a. Laki-laki : 14 Orang  
 b. Perempuan : 16 Orang

c. Jumlah Seluruhnya : 30 Orang<sup>1</sup>

#### 5. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi beberapa ruangan, seperti fasilitas sekolah dan ruangan pendukung lainnya :<sup>2</sup>

**Table 1.2**

NO	JENIS RUANGAN	BAIK	RUSAK
1	Ruangan Kelas Kepala Sekolah	✓	
2	Ruang Guru	✓	
3	Ruang Kelas	✓	
4	Perpustakaan	✓	
5	Toilet	✓	
6	Mushollah	✓	
7	Kantin	✓	
8	Lapangan	✓	

#### 6. Visi Misi SLB Negeri Lutang

##### d. Visi

Terwujudnya Peserta didik yang berkebutuhan khusus yang beriman, mandiri, terampil kreatif berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa.

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi di SLB Negeri Lutang, 25 April 2024.

<sup>2</sup>Hasil Observasi di SLB Negeri Lutang, 20 April 2024.

e. Misi

- 1) Beriman (Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa)
- 2) Mandiri (Membentuk kepribadian peserta didik berkebutuhan Khusus agar mereka percaya diri, hidup mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan)
- 3) Terampil (Meningkatkan keterampilan pesereta didik melalui kegiatan praktik)
- 4) Kreatif (Membentuk pola pikir/sikap untuk mampu memodifikasi, dan menciptakan cara-cara baru atau berbeda dengan yang telah ada)

f. Tujuan SLB Negeri Lutang

- 1) Peserta didik berkebutuhan khusus dapat beribadah sesuai keyakinan masing-masing
- 2) Mandiri (Menanamkan kepercayaan diri pada peserta didik berkebutuhan khusus agar hidup mandiri)
- 3) Terampil (Membentuk peserta didik berkebutuhan khusus memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya)
- 4) Kreatif (Mampu menciptakan ide-ide baru maupun karya nyata yang belum pernah ada)

**B. Hasil Penelitian**

1. Komunikasi nonverbal pada guru PAI dalam pembelajaran peserta didik tunarungu di SLB Negeri Lutang

Komunikasi nonverbal dalam pendidikan sangat penting untuk membantu pelayanan yang bermutu, pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti poses pembelajaran karena perbedaan fisik, emosional,

mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Seperti yang kita ketahui bahwa Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar secara baik dampak langsung dari ketunarunguan adalah terlambatnya komunikasi verbal/lisan, baik secara ekspresif (berbicara) maupun resptif (memahami pembicaraan orang lain) sehingga sulit berkomunikasi dengan lingkungan orang mendengar yang lazim menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu anak tunarungu memerlukan layanan khusus untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara, sehingga dapat meminimalisi dampak dari ketunarunguan yang dialaminya.<sup>3</sup>

Berikut hasil wawancara dengan ibu HJ. Rahmani, selaku kepala sekolah SLB Negeri Lutang :

“Peserta didik tunarungu yang kami bina memiliki bakat dan kesenian yang luar biasa, mungkin bagi kita anak penyandang disabilitas tidak mampu melakukan apa-apa, namun justru dari sebagian mereka mampu mengikuti lomba nasional seperti lomba dalam bidang olahraga seni dan keterampilan. Adapun prestasi tunarungu yang pernah diraihnya adalah sudah beberap kali mewakili Provinsi Sulawesi Barat ketingkat Nasional yaitu prestasi seperti LKSN, tata boga dan hantaran”.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa benar adanya peserta didik yang ada di sekolah SLB Negeri Lutang memiliki banyak piagam dan penghargaan yang diraih dalam lomba Nasional, dimana penghargaan tersebut dipajang didalam ruangan kelas guru, sehingga dari piagam

---

<sup>3</sup>Fadhil Muhammad, “Aktivitas Komunikasi Nonverbal antara Guru dan Murid Penyandang Tunarungu di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru” Jakarta: *Jurnal pendengaran, Tunarungu*, (Vol 6, No 2, 2022), h. 63.

<sup>4</sup>Rahmani, Kepala Sekolah SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene, SLB Negeri Lutang), pada hari Senin, 18 april 2024.

dan penghargaan tersebut menjadikan peserta didik merasa terapresiasi dengan hasil usaha yang dilakukan.

Setiap kegiatan proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan startegi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian dilapangan bahwa penyandang disabilitas memiliki prestasi, mampu bersaing dan membuktikan bahwa dari keterbatasan yang dimilikinya mampu dimanfaatkan dengan baik sehingga tumbuh kembang yang dimiliki tidak sebagai penghambat untuk beradaptasi.

Berdasarkan yang peneliti temukan dilapangan komunikasi nonverbal yang terjadi antara guru Agama Islam kepada peserta didik penyandang tunarungu di dalam kelas adalah kinesik atau gerakan tubuh, membaca ujaran dan media.

#### 1) Kinesik atau Gerakan Tubuh

Hal tersebut dijelaskan berdasarkan wawancara dengan guru agama SLB Negeri Lutang:

“Penyandang disabilitas memerlukan alat bantu yang menggerakkan dirinya mampu menangkap sesuatu yang dari luar kemudian diolah dengan bagaimana cara tersebut sehingga sesuatu itu mampu dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, adapun salah satu komunikasi yang kami gunakan dalam proses pembelajaran adalah diantaranya gerakan tubuh, dimana kami selaku guru harus mampu memberikan pemahaman yang baik kepada mereka, sehingga arah pembelajaran yang kami sampaikan dapat dipahami dan dapat dimengerti sehingga proses pembelajaran tersebut membuahkan hasil belajar yang sesuai, gerakan tubuh diantaranya kami menggunakan gerakan tangan yang memberikan pesan kepada mereka, seperti pada proses pembelajaran kami juga terkadang menggabungkan bahasa tubuh dengan suara, kami tidak sepenuhnya hanya diam tanpa kata atau suara, namun dengan suara dibantu dengan penguatan gerakan tubuh, seperti jika sebelum belajar kami tetap membiasakan mereka untuk membaca doa, dengan memberikan isyarat tangan menengadah peserta didik langsung mengerti dan mengikuti. Adapun gerakan tubuh juga termasuk kedalamnya kontak mata dan gerakan tubuh yang dimana saya sebagai guru selalu menatap

dan menghampiri peserta didik ketika proses pembelajaran sebagai bentuk komunikasi bahwa kami sebagai guru selalu mengawasi mereka”<sup>5</sup>

Seperti yang diungkapkan kembali oleh ibu Rasaulan selaku guru SLB Negeri Lutang bahwa:

“Ejaan jari termasuk dalam penunjang dan alat yang dipakai dalam berkomunikasi dalam penguasaan dan perkembangan bahasa anak tunarungu, atau sebagai pengganti yang bersifat visual karena pendengarannya mengalami kelainan, ejaan jari merupakan bentuk alihan dari bahasa tulisan. Di sekolah kami sebagian telah menguasai ejaan jari, karena kami juga berusaha agar mereka dapat menguasai bacaan dan menulis, ejaan jari ini pada awalnya akan sulit namun karena kami sering mengaplikasikannya akan mudah juga, selain itu ejaan jari ini juga sangat membantu peserta didik dalam mengenali isyarat kata-kata yang belum ada atau sesuatu yang tidak bisa diisyaratkan seperti contoh: nama orang, nama kota, dan lain sebagainya.”<sup>6</sup>

Dapat dilihat sesuai yang terjadi dilapangan peneliti melihat bahwa ejaan jari yang di praktikkan diatas benar-benar diterapkan dan banyak diantara peserta didik yang hampir menguasai ejaan jari, untuk lebih memperkuat ejaan jari tersebut guru di SLB Negeri Lutang juga membuat poster atau pajangan yang dibuat langsung untuk dijadikan sebagai bahan ajar dengan begitu peserta didik yang setiap kali melihatnya dapat langsung mempraktikkan.

## 2) Membaca Ujaran

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ernawati selaku guru SLB Negeri Lutang bahwa:

“Saya sebagai guru di sini harus mampu memberikan yang terbaik, dimana *notabene* mengajar anak tunarungu tidak mudah, sama halnya dalam proses pembelajaran peserta didik melihat ucapan tersebut dari bibir kami, mereka akan mampu menangkap komunikasi yang diberikan melalui ujaran

---

<sup>5</sup>Rasaulan, Guru SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene: SLB Negeri Lutang), pada hari Kamis, 22 April 2024.

<sup>6</sup>Rasaulan, Guru SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene: SLB Negeri Lutang), pada hari Kamis, 22 April 2024.

yang diucapkan, sehingga dari penglihatan tersebut sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang kami sampaikan. Namun tetap di ikuti dengan bantuan gerakan untuk mendukung komunikasi tersebut sampai pada pemahamannya. Seperti contoh akan memberikan materi praktik sholat, maka kami dengan cukup mengangkat tangan dan mengucapkan *Allahu akbar* mereka juga ikut. Sebenarnya anak tunarungu dalam bidang pendidikan pandai juga hanya saja terbatas pada pendengaran.”<sup>7</sup>

### 3) Media

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Rasaulan, selaku guru SLB Negeri Lutang bahwa :

“Peserta didik tunarungu lebih senang dan lebih mudah memahami sesuatu jika pembelajaran melalui media seperti gambar/poster, mereka juga lebih suka karena mereka beranggapan bahwa belajar sambil bermain dapat diaplikasikan menjadi satu sehingga pembelajaran tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mereka mengerti. Media yang biasa digunakan adalah seperti contoh: gambaran tata cara sholat, tata cara berwudhu dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran kami berusaha membangun jiwa semangat agar peserta didik tunarungu tidak ketinggalan pendidikan seperti peserta didik pada umumnya, dalam pembelajaran PAI disediakan atau terkadang saya membawa laptop atau bahkan hp untuk memutar mereka film kartun/animasi yang mengandung pembelajaran didalamnya, seperti contohnya: pemutaran film kartun/animasi Omar dan Hana yang membahas tentang pentingnya membaca doa, pentingnya belajar sholat dan lain-lain.”<sup>8</sup>

Kemudian ibu Darmawati selaku guru SLB Negeri Lutang juga menegaskan:

“Bahwa peserta didik yang ada di sekolah ini semuanya menyukai pembelajaran yang berbentuk media, terlebih kepada peserta didik tunarungu yang dimana mereka terbatas dalam memahami secara keseluruhan, karena anak penyandang disabilitas membutuhkan

---

<sup>7</sup>Ernawati, Guru SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene: SLB Negeri Lutang), pada hari Kamis, 17 April 2024.

<sup>8</sup>Rasaulan, Guru SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene: SLB Negeri Lutang), pada hari Kamis, 22 April 2024.

pemahaman materi yang berulang agar bisa lebih mudah dan bisa dimengerti, oleh karena itu media adalah salah satu alat minat dan daya tarik untuk peserta didik tunarungu, sehingga mereka bisa lebih fokus dan tidak jenuh dengan pembelajaran yang hanya manual saja. Dengan media seperti pemutaran film peserta didik tunarungu lebih menggambarkan keceriaan, serta lebih senang sembari mampu belajar dan menganalisa dengan penglihatannya<sup>9</sup>.”

Ibu Rasaulan selaku guru SLB Negeri Lutang menambahkan bahwa:

“Peserta didik SLB Negeri Lutang juga tekadang melaksanakan kegiatan praktik sholat di dalam mushollah yang disediakan di sekolah, dimana peserta didik sangat antusias dan bergairah serta berlomba-lomba menuju mushollah dan kemudian mengambil wudhu lalu masuk kedalam, dan mengikuti arahan dari pembina dan imam, meskipun tekadang diantara mereka kami harus benar-benar sabar untuk mengarahkan sehingga mereka mampu melaksanakan sholat dengan baik”<sup>10</sup>

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa melalui dengan menggunakan lembar pedoman observasi, peneliti mendapati bahwa guru yang mengajar di sana benar-benar telah memenuhi point yang diajukan diantaranya, guru di SLB Negeri Lutang ketika proses belajar mengajar menggunakan beberapa gerakan tubuh, sesuai yang peneliti amati langsung dilapangan dan melalui wawancara bahwa benar adanya guru tersebut benar-benar telah menggunakan gerakan tersebut, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran di dalam kelas mampu membangun komunikasi sehingga terjalin proses pembelajaran dengan baik. Guru ketika proses pembelajaran menggunakan pesan kinesik untuk memberikan koneksi ekspresi wajah yang mendukung jiwa semangat peserta didik untuk antusias dalam belajar, hal ini dilakukan agar guru mengetahui semangat peserta didik yang

---

<sup>9</sup>Darmawati, Guru SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene, SLB Negeri Lutang), pada hari Kamis, 25 April 2024.

<sup>10</sup>Rasaulan, Guru SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene: SLB Negeri Lutang), pada hari Kamis, 22 April 2024.

dikomunikasikan melalui ekspresi wajah dalam minat belajar sehingga dari ekspresi wajah tersebut memberikan makna.

Hasil dokumentasi sesuai yang peneliti amati bahwa guru di sana ketika proses pembelajaran berlangsung sudah mampu memenuhi kriteria yang di landasi dengan RPP, hasil capaian peserta didik yang bisa dilihat dari prestasi yang diraihinya dan foto-foto penghargaan, serta pada bagian pembahasan pedoman observasi yang juga didukung oleh wawancara. Peneliti berusaha menguraikan hasil penelitian sesuai dengan teori dan rumusan masalah yakni bagaimana proses komunikasi nonverbal guru PAI kepada peserta didik tunarungu di sekolah luar biasa negeri lutang. Komunikasi dan interaksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana pun dan kapan pun manusia melakukan komunikasi, Misalnya di sekolah, disekolah guru dan peserta didik melakukan komunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain.<sup>11</sup>

Dalam menyampaikan pesan guru biasanya mempunyai strategi dan gaya masing-masing dalam menyampaikan isi dan pokok dalam pelajaran. Seperti yang di temukan di sekolah luar biasa, sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya, hanya saja berbeda dalam hal pembelajaran. Anak-anak yang bersekolah di SLB memiliki keterbatasan baik mental maupun fisik, seperti peserta didik penyandang tunarungu. Komunikasi yang dilakukan guru dan murid tidak hanya menggunakan komunikasi verbal melainkan juga menekankan pada penggunaan komunikasi nonverbal.

Peneliti langsung mengamati di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang bahwa kegiatan belajar mengajar di sana guru cukup menemukan kesulitan-kesulitan mengajar dikarenakan karakter yang berbeda-beda. Kesulitan guru dalam mengajar terlihat jelas, contoh, ketika dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan

---

<sup>11</sup>Hasil Dokumentasi di SLB Negeri Lutang, 25 April 2024.

mata pelajaran atau intruksi kepada peserta didik harus secara berulang-ulang dan penuh dengan kesabaran hingga peserta didik mengerti maksud ide dan gagasan yang disampaikan.

### ***C. Pembahasan***

Secara umum proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas sama dengan sekolah umum lainnya, peserta didik tunarungu memiliki keistimewaan tersendiri yang dimana tidak semua orang memilikinya, perlu diketahui bahwa peserta didik tunarungu juga mampu menganalisa maksud dari pembelajaran tersebut namun dengan pemahaman yang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Menurut Anwar dan Harmi Dalam Buna'i, Seperti halnya yang terkandung dalam buku yang penulis temukan bahwa tahapan mengajar peserta didik terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra intruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi.

Adapun tahap pembelajaran yang ada di SLB Negeri Lutang adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pra Instruksional**

Tahap pra instruksional adalah tahap sebelum proses pembelajaran dimulai, ibu Rasaulan sebagai guru Agama Islam kelas tingkat SD mengajak peserta didik Tunarungu terlebih dahulu untuk berdoa. Kemudian ibu Rasaulan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan dan akan mengulang kembali secara singkat jika diantara peserta didik masih ada yang belum faham.

##### **1). Guru mengucapkan salam**

Adapun pengucapan salam yang dilakukan guru ketika didalam kelas tunarungu adalah dengan menggunakan gerakan tangan yang juga tidak terlepas dari gerakan bibir disertai dengan suara, sehingga peserta didik juga mampu menangkap maksud komunikasi yang disampaikan, sehingga

peserta didik juga menjawab salam tersebut dengan gerakan tangan atau simbol tertentu.

- 2). Guru menanyakan keadaan peserta didik dan mencatat kehadiran peserta didik

Dengan demikian guru didalam kelas ketika menanyakan hal tersebut kepada peserta didik juga tetap menggunakan suara dan diikuti dengan gerakan tangan dan ekspresi wajah, terkadang guru menghampiri peserta didik ketika menanyakan kabarnya dengan spontan peserta didik juga menjawab dengan ditandai ekspresi wajah yang bahagia dan sedih.

- 3). Guru melakukan apersepsi dan motivasi

Ketika guru melakukan memberikan motivasi kepada peserta didik maka seorang guru mengeraskan suara atau intonasinya agar peserta didik lebih semangat dan guru juga menggunakan simbol atau komunikasi nonverbal seperti gerakan tangan yang memberikan makna larangan, dan dengan ekspresi wajah yang gembira untuk hal-hal yang baik.

- 4). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum difahami secara mendalam

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang diberikan dengan memanggil atau memberikan kembali soal yang berkaitan dengan materi tersebut agar memori dan pemahaman peserta didik tetap terjaga, dengan demikian peserta didik akan dipanggil ke depan untuk mengisi jawaban dipapan tulis, sehingga guru dapat menyimpulkan bahwa peserta didik tersebut telah memahami atau tidak.

#### b. Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahapan inti yang ada didalam pembelajaran, Rasulullah menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi Agama Islam

dengan menggabungkan media visual. Kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan.

- 1). Guru menuliskan tujuan pembelajaran
- 2). Guru menjelaskan pokok materi yang akan dipelajari
- 3). Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
- 4). Guru menggunakan alat bantu

Adapun alat bantu yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung adalah seperti hp atau laptop, dan media untuk mempermudah tersampainya pelajaran kepada peserta didik

- 5). Guru menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami peserta didik  
Adapun contoh-contoh yang digunakan guru disana semisal materi saat itu adalah tentang huruf hijaiyyah maka guru akan memberikan contoh seperti menyiapkan alat atau kertas yang mendukung materi tersebut.

- 6). Guru memberikan penguatan

Penguatan yang diberikan seperti mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan lalu memberikan jawaban.

#### c. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi adalah tahap akhir dalam pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan.<sup>12</sup>

- 1). Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan pelajaran

---

<sup>12</sup>Buna'i *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : CV. JAKAD MEDIA PUBLISHING, 2021), h. 38.

Mengulang kembali materi secara singkat dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sehingga ada umpan balik yang terjadi

2). Guru memberikan tes formatif

Adapun tes formatif yang dilakukan guru adalah setiap selesai materi pembahasan atau pelajaran seperti contoh akan memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan dan memberikan pertanyaan untuk diisi.

3). Guru menjelaskan dan memberikan materi yang akan dipelajari berikutnya

4). Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian dilapangan komunikasi nonverbal yang terjadi antara guru Agama Islam kepada peserta didik penyandang tunarugu di dalam kelas adalah sebagai berikut :

1) Kinesik atau gerak tubuh

Gerak tubuh tidak bisa terlepas dari komunikasi, selama komunikasi berlangsung tentu adanya gerak tubuh, begitu pula yang penulis amati di SLB Negeri Lutang, Guru dalam menyampaikan materi terkandung pesan kinesik atau gerak tubuh didalamnya. Sesuai dengan teori yang penulis jelaskan di BAB II, guru menggunakan gerakan tubuh yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu :

a) Pesan Fasial

Dalam proses pembelajaran guru mengekspresikan wajah dengan wajah yang serius, senang, dan tidak senang, begitu pun ekspresi wajah yang diberikan oleh peserta didik, wajah juga mengkomunikasikan peserta didik

---

<sup>13</sup>Akif Khilmiah *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), h. 209-210.

berminat atau tidak dalam belajar. Dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang memberikan jawaban salah ekspresi wajah cemberut berarti peringatan kepada peserta didik agar serius ketika guru sedang menerangkan materi, ekspresi wajah tergantung dengan situasi penyampaian. Guru tersenyum mengekspresikan senang, peserta didik senyum menunjukkan ekspresi bahagia dan juga senang, berbeda ketika peserta didik malu tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru diekspresikan dengan senyum.

b) Pesan Gestural

Gestural menunjukkan gerakan badan, seperti mata, tangan dan juga pengombinasian dari anggota badan, pesan gestural dalam pembelajaran dapat dilihat ketika peserta didik dan guru berkomunikasi, peserta didik duduk dengan rapi pandangan mata menghadap ke papan tulis memperhatikan guru. Adanya timbal balik peserta didik dan guru dari situ dapat disimpulkan bahwa peserta didik responsif dengan guru. Guru mengungkapkan shalat dengan tangan takbir lalu bersedekap, ungkapan berdo'a dengan kedua tangan menengadah ke atas, guru mengisyaratkan Allah dengan jari telunjuk menghadap ke atas. guru akan menggerakkan jari telunjuk ke kiri dan ke kanan secara berulang ulang dengan mata sedikit melotot untuk menunjukkan ekspresi jangan atau tidak boleh.

Guru memberikan isyarat kepala menunduk keatas dan kebawah menunjukkan tanda setuju. Memukul meja dan mata sedikit melotot menunjukkan ekspresi marah. Gerakan menggelengkan kepala dengan bibir tertutup menunjukkan ketidak setujuan atau tidak percaya dengan suatu kejadian yang telah terjadi. Guru memberikan isyarat mengangkat jempol dengan keempat jari menggenggam menunjukkan oke, sip, bagus, top dan

keren. Guru mengisyaratkan kedua jari telunjuk dan jari tengah seperti huruf V menandakan angka 2, dan juga berarti keseriusan atau sumpah. Gerakan membentuk huruf O menggunakan jari jempol dan telunjuk diartikan sebagai tanda OK.

c) Ejaan jari

Sebagai pelengkap dalam kemampuan membaca ujaran. Ejaan jari sebagai media untuk komunikasi yang digunakan oleh guru Agama Islam kepada peserta didik penyandang tunarungu. Jenis penyampaian ejaan jari ada 3 jenis yaitu : ejaan jari dengan satu tangan, ejaan jari dengan dua tangan, dan juga ejaan jari campuran yang menggunakan satu dan dua tangan. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan ejaan jari untuk menyampaikan pesan dan peserta didik menerima pesan dari guru dengan cara membaca ejaan jari.<sup>14</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rasaulan selaku guru SLB Negeri

Lutang bahwa:

‘‘Ejaan jari termasuk dalam penunjang dan alat yang dipakai dalam berkomunikasi dalam penguasaan dan perkembangan bahasa anak tunarungu, atau sebagai pengganti yang bersifat visual karena pendengarannya mengalami kelainan, ejaan jari merupakan bentuk alihan dari bahasa tulisan. Di sekolah kami sebagian telah menguasai ejaan jari, karena kami juga berusaha agar mereka dapat menguasai bacaan dan menulis, ejaan jari ini pada awalnya akan sulit namun karena kami sering mengaplikasikannya akan mudah juga, selain itu ejaan jari ini juga sangat membantu peserta didik dalam mengenali isyarat kata-kata yang belum ada atau sesuatu yang tidak bisa diisyaratkan seperti contoh: nama orang, nama kota, dan lain sebagainya.’’<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi di SLB Negeri Lutang, 25 April 2024.

<sup>15</sup>Rasaulan, Guru SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene: SLB Negeri Lutang), pada hari Kamis, 22 April 2024.

d) Pesan Postural

Postural atau posisi badan yang lebih condong ke arah peserta didik yang diajak berbicara menunjukkan ungkapan kesukaan atau tidak suka kepada individu, dalam kegiatan pembelajaran guru berkomunikasi dengan postur yang menghadap ke semua siswa artinya pembelajaran berjalan dengan baik tanpa condong ke salah satu siswa. postur yang responsif menunjukkan ungkapan positif dan negatif terhadap reaksi emosional dalam lingkungannya. Pesan postural terjadi ketika diluar ruangan, guru ataupun peserta didik dapat mengenali satu sama lain walaupun hanya melihat postur dari belakang.

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Rasaulan selaku guru SLB Negeri Lutang bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar kami di sini menggunakan kamus sistem isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), kalau dalam proses interaksi kebanyakan menggunakan gerakan tangan, karena ibu mengajar anak SD sebisa mungkin gerakan-gerakannya ibu juga sederhanakan, karena rata-rata mereka juga baru masuk sekolah belum mengetahui dasar-dasarnya, seperti mengenalkan huruf, angka, seperti simbol-simbol di sekolah ini apalagi tingkat SD kami menekankan membaca lebih dahulu.”

“Adapun klasifikasi gerakan tangan yang kami gunakan di sekolah sebagai guru pendidikan agama seperti memberikan penyampaian tentang materi shalat maka kami akan memberikan dengan gerakan tangan yaitu mengangkat kedua tangan seperti orang yang sedang melakukan shalat maka dengan komunikasi tersebut peserta didik akan faham maksud dan tujuan kami, begitupun seterusnya. Ketika kami memberikan materi tentang huruf hijaiyyah kami juga menggunakan gerakan tangan yang dimana kami sebagai guru harus tetap belajar juga, nah adapun gerakan tangan yang kami gunakan seperti pada gambar atau poster yang ada di dinding bahwa ada khusus simbol-simbol untuk mengenali huruf hijaiyyah, itulah yang kami

gunakan dalam gerakan tangan sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik’’<sup>16</sup>

## 2) Membaca ujaran

Peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam pengamatan suara melalui pendengarannya, oleh karena itu harus menangkap bunyi atau suara ataupun ungkapan seseorang melalui penglihatannya. Dalam dunia pendidikan digunakan istilah membaca ujaran atau membaca gerakan bibir. Membaca ujaran yaitu suatu kegiatan yang mencakup pengamatan visual dari bentuk dan gerakan bibir lawan bicara sewaktu proses bicara, membaca ujaran mencakup pengertian atau pemberian makna pada apa yang diucap lawan bicara dimana ekspresi muka dan pengetahuan bahasa turut berperan. Dalam membaca ujaran dibutuhkan fokus mata yang tepat agar tidak terjadi *miss communication*.

Namun dalam membaca ujaran terdapat beberapa kelemahan diantaranya adalah :

- a) Tidak semua bunyi bahasa dapat dilihat pada gerakan bibir dalam proses komunikasi antara guru dan peserta didik dalam membaca ujaran berbeda-beda karena tidak semua bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat-alat artikulasi dapat terlihat oleh lawan bicara, hal ini menimbulkan pesan yang disampaikan oleh guru berbeda dengan yang diterima oleh peserta didik atau disebut *miss communication*. Terkadang ada bunyi bahasa yang dihasilkan oleh artikulator dibagian dalam mulut. Contoh :Kelapa, kepala, kepada, mengapa, nanti, kantin. Dalam proses penyampaian pesan guru berulang-ulang menyampaikan dengan didukung oleh gerakan tangan dan ekspresi wajah.

---

<sup>16</sup>Rasaulan, Guru SLB Negeri Lutang *Wawancara*, (Majene: SLB Negeri Lutang), pada hari Kamis, 22 April 2024.

b) Adanya kesamaan antara berbagai bentuk bunyi bahasa, misalnya (p,b,m,) (t,d,n) akan mempunyai bentuk yang sama saat dilafalkan. Untuk menghindari *miss communication* guru harus selalu berhadapan muka dengan siswa dalam jarak yang tidak terlalu jauh serta harus jelas pengucapannya, bentuk tata bahasa guru dalam pengucapan lambat atau cepat semua berpengaruh dalam membaca ujaran. Dalam membaca ujaran ini dibutuhkan waktu yang relatif lama, untuk mendapatkan hasil. Peserta didik harus melihat kata-kata yang diucapkan berulang-ulang dan akan mengingat dari hasil pengamatanya setelah itu baru peserta didik dapat mengerti maksud pesan yang disampaikan.<sup>17</sup>

3). Media yang digunakan ada 2 yaitu :

- a) Media gambar/poster adalah media yang paling cocok digunakan peserta didik Tunarungu, hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan dan akan menambah semangat mereka serta mengingat peserta didik tunarungu memiliki kodrat kurang minat dalam pembelajaran, kurang fokus dan mudah bosan dalam belajar<sup>18</sup>.
- b) Media pemutaran film kartun atau animasi salah satu media yang dapat menunjang proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik agar tidak jenuh dan jiwa semangat terbangun dalam belajar karena *notabene* peserta didik tunarungu lebih menyukai sesuatu yang baru dan menarik.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat di pahami bahwa guru yang ada di SLB Negeri Lutang benar-benar berusaha memberikan komunikasi nonverbal

---

<sup>17</sup>Desi Setiawati, ‘‘Komunikasi Nonverbal Guru Agama Islam Pada Peserta Didik Tuli di Sekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung’’, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol 4 No 2 Desember 2022), h. 102-103.

<sup>18</sup>Lena Marintan Sirait, ‘‘Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar ABK Autis di SLB Negeri 1 Kota Jambi’’ LTA D-III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2023, h. 33.

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *Buku Media Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja CAKRA 2012), h. 184-185.

yang baik sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran melalui komunikasi tersebut dan dapat tersampaikan dengan benar dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk kedalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam praktik ibadah, peneliti menemukan bahwa :

Ibadah shalat adalah ibadah penting yang harus dilakukan oleh umat Islam tanpa terkecuali kepada penyandang tunarungu. Guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Lutang memberikan materi ibadah berupa praktik Wudhu dan Shalat. Dalam proses pembelajaran, peneliti melihat ibu Rasaulan menggunakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan materi Shalat dan Wudhu dengan menggunakan media visual berupa gambar yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya media yang digunakan diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tunarungu untuk mengetahui tata cara shalat yang baik dan agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini akan peneliti uraikan bagaimana komunikasi nonverbal yang dilakukan guru agama Islam kepada peserta didik penyandang tunarungu dalam praktik ibadah wudhu dan shalat, hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

Dalam pembelajaran peneliti melihat guru memberikan gambar tata cara berwudhu dan shalat, kemudian guru mempraktikkan lalu diikuti oleh peserta didik. Setelah praktik ibadah Shalat di kelas selanjutnya adalah penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Di SLB Negeri Lutang terdapat satu buah Mushollah yang digunakan untuk shalat dzuhur berjamaah. Peserta didik, dewan guru dan tenaga pendidik lainnya melakukan shalat berjamaah. Bukan hanya peserta didik penyandang tunarungu saja, namun peserta didik tunagrahita juga shalat

berjamaah yang menjadi Imam adalah tenaga pendidik di SLB Negeri Lutang. Pada saat pelaksanaan shalat jamaah dzuhur dimulai tak terlihat bahwa mereka beribadah kepada Allah SWT. Pada saat peneliti melakukan penelitian imam membaca bacaan shalat dengan keras, namun ada peserta didik yang tidak mengikuti gerakan imam dikarenakan peserta didik penyandang tunarungu tidak bisa mendengar Imam, hanya bisa melihat gerakan orang disekitarnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi di SLB Negeri Lutang, 25 April 2024.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. *Kesimpulan*

Dari penjelasan mengenai analisis komunikasi nonverbal pada guru PAI dalam pembelajaran peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi nonverbal sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan guru agama Islam kepada peserta didik penyandang tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang. Cara mengajar dan teknik-teknik penyampaian materi ajaran Islam tidak sama dengan mengajar anak normal pada umumnya. Gangguan pendengaran yang dimiliki pada dasarnya membuat peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata baik dalam penulisan maupun pengucapan. Oleh karena itu peserta didik tunarungu di SLB Negeri Lutang mayoritas menyukai bahasa isyarat atau komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal yang terjadi antara guru agama Islam kepada peserta didik tunarungu ada 3 bentuk yaitu:

- a. Kinesik atau gerak tubuh : di sekolah tersebut guru menggunakan 3 komponen yang terdiri dari pesan fasial yaitu ekspresi wajah, seperti menunjukkan perasaan senang atau tidak senang pada sesuatu. pesan gestural yaitu gerakan tubuh, adapun gerakan tubuh yang biasa digunakan adalah seperti gerakan tangan atau simbol-simbol yang mendukung proses penyampaian kepada peserta didik. pesan postural yaitu posisi badan, hal ini yang terjadi dilapangan bahwa guru ketika proses pembelajaran selalu menghampiri peserta didik sehingga peserta didik merasa diperhatikan. dan ejaan jari, seperti simbol huruf hijaiyyah ataupun simbol abjad.

- b. Membaca ujaran : di sekolah tersebut peserta didik tunarungu di SLB Negeri Lutang mengalami kesulitan dalam pengamatan suara melalui pendengarannya, oleh karena itu harus menangkap bunyi atau suara ataupun ungkapan seseorang melalui penglihatannya. Sehingga dalam pembelajaran PAI tersebut digunakan istilah membaca ujaran atau membaca gerakan bibir.
- c. Media : guru yang mengajar di SLB Negeri Lutang menggunakan 2 komponen yang terdiri dari gambar/poster dan pemutaran film/animasi.

### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, lalu penulis mencermati dan menganalisis serta menarik kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian selama penulis melakukan penelitian di SLB Negeri Lutang bahwa masih minimnya media pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar, perlu adanya metode dan media yang digunakan guru agar peserta didik dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
2. Masih minimnya media pendukung guna memperlancar kegiatan belajar mengajar. Dalam pengajaran anak tunarungu dibutuhkan keahlian khusus guru dan guru supaya fokus mengajar maka, untuk menambah tenaga pendidik agar guru dapat mengajar dengan optimal
3. Diharapkan kepada guru bidang tunarungu agar lebih memotivasi dan memahami karakter peserta didik untuk membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Cet. Ke-4; Jakarta: Bumiaksara, 2014.
- Alimuddin, Asriadi dan Wairata, Schancya Gillian. ‘Efektivitas Komunikasi Nonverbal Pada Anak Tunarungu Dalam Berkomunikasi di SLB Rajawali Makassar’’. *Jurnal*, Vol 8 No 1 2018.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan dan Modern*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Ariani, Alpha dan Karyati Faridah. *Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Pusat pengembangan dan penelitian Indonesia, 2023.
- Anggito, Albi dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ahyar, Dasep Bayu. ‘Analisis Dalam Teks Kebahasaan’’. *Jurnal*, Vol 7 No 2 2019.
- Bungin, M Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Cet. I; Jakarta: Prenda Media, 2013.
- Boothroyd. *Klasifikasi Anak Tunarungu*. Jakarta: Pusat Pengembangan Anak, 2017.
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Terjemahan Al-Quran Dalam Bahasa Mandar*. RI Al-Quran Mandar Indonesia Yayasan Menara Ilmu 2003.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Dapartemen Agama RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*. 2005.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. Banjar Sari Solo; Bayu Anyar, 2019.
- Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2014.
- Muhammad, Husein. *Islam*. Yogyakarta: Ircisod, 2021.
- Nurhaliza, dkk. ‘Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Dalam Memahami Bahasa’’. *Jurnal*, Vol 2 No 1, 2020.
- Nofiaturrahmah, Fifi. ‘Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya’’. *Jurnal*, Vol 6 No 1, 2018.
- Nurhayati, Nunung. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: UNISA Press, 2022.
- Noor, Uliansyah. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nursaipah. *Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. ‘Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi’’. *Jurnal*, Vol 3 No 1, 2017.

- Putri, Zulia, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Perilaku Keagamaan Peserta Didik". *Jurnal*, Vol 2 No 2, 2020.
- Prihatsanti, Unika, dkk. "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi". *Jurnal*, Vol 4 No 2, 2015.
- Roziqi, Alfian dan Julijanti Dinara Maya. "Komunikasi Nonverbal Guru Pada Peserta Didik Tunarungu Sekolah Dasar SLBN Desa Kaleyana". *Jurnal*, Vol IX No 2, 2015.
- R, Irma Rosdia Sari dan Putro Hartopo Eko. "Komunikasi Nonverbal Guru Dan Murid Dalam Pemahaman Pesan Pada Anak Autis Di TKLB Aisyiyah Krian". *Jurnal*, Vol 2 No 2, 2017.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal*, Vol 17 No 33, 2018.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Cet. I; Tarakan: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Setiawati, Desi. "Komunikasi Nonverbal Guru Agama Islam Pada Peserta Didik Tuli di Sekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung". *Jurnal*, Vol 4 No 2, 2022.
- Suparmita, I Nyoman. *Buku Pedoman Guru*. Cet. I; Bandung: NILACAKRA, 2021.
- Sudrajat, Ajat, dkk. *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Uny Press, 2013.
- Sa'diyah, Rika. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Suryana. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: Buku kedokteran EGC, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Literasi Media Publishing, 2015.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trinigtiyas, Diana Ariswanti. *Komunikasi Antar Pribadi*. Cet. I; Jawa Timur: PT CV AE Media Grafika, 2016.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Vahriansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet. II; Jakarta: PT Inseks, 2013.
- Wiarso, Giri dan Hadi Supran. *Rukun Islam*. Yogyakarta: Grapedia The First On Publisher In Indonesia, 2023.
- Yesita, Elvera. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2021.

Yusuf, A Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Cet. IV; Padang: PT Interpratama Mandiri, 2014.

Yaumi, Muhammad. *Action Research*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2023.

## LAMPIRAN

### Profil SLB Negeri Lutang





Keterangan : Wawancara dengan Guru SLB Negeri Lutang

Lokasi : SLB Negeri Lutang

Waktu : 17 April 2024 / 09:19



Keterangan : Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Lutang

Lokasi : SLB Negeri Lutang

Waktu : 18 April 2024 / 08:48



Keterangan : Wawancara dengan Guru SLB Negeri Lutang

Lokasi : SLB Negeri Lutang

Waktu : 22 April 2024 / 09:34



Keterangan : Wawancara dengan Guru SLB Negeri Lutang

Lokasi : Perumahan

Waktu : 24 April 2024 / 09:04

Foto Proses Pembelajaran





Penghargaan dan piala lomba Peserta didik SLB Negeri Lutang





### LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pesan Kinesik	a) Ekspresi wajah b) Gerakan tubuh c) Bentuk tubuh	a) Ibu menggunakan ekspresi wajah didalam kelas dengan baik dan benar b) Ibu menggunakan gerakan tubuh seperti mengangguk atau menggeleng kepala ketika mengajar didalam kelas c) Posisi yang lebih sering ibu gunakan dalam mengajar adalah berdiri, duduk dan menyamping	Ya Ya Ya	
2	Pesan Gestural	a) Mata b) Tangan	a) Ibu ketika mengajar lebih sering melihat ke peserta didik untuk memastikan mereka faham dengan pelajaran tersebut b) Ibu menjelaskan didalam kelas dengan menggunakan gerakan tangan	Ya Ya	
3	Pesan Proksemik	a) Jarak b) Ruang	a) Ibu sering menghampiri peserta didik saat pembelajaran berlangsung b) Ruang kelas yang digunakan dalam mengajar kurang mendukung	Ya Ya	
4	Pesan Artifaktual	a) Pakaian b) Aksesoris	a) Dalam mengajar guru perlu berpakaian rapi b) Ibu menggunakan aksesoris didalam kelas pada saat mengajar	Ya Ya	
5	Pesan Paralinguistik	Cara penyampaian kata-kata	Ibu menggunakan variasi intonasi suara saat mengajar	Ya	
6	Pesan Sentuhan dan Bau-bauan	a) Sentuhan b) Bau-bauan	a) Ibu sering menyentuh peserta didik saat mengajar b) Bau-bauan sangat berpengaruh didalam proses belajar mengajar	Ya Ya	

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI**

1. Dalam penelitian Jalaludin Rakhmat seorang ahli merumuskan 6 komunikasi nonverbal yang digunakan, pertama pesan *kinesick*, pesan gestural, pesan proksemik, pesan paralinguistik, pesan artifaktual, sentuhan dan bau-bauan. Manakah yang sering ibu gunakan?
2. Komunikasi apa saja yang efektif digunakan dalam proses mengajar penyandang tunarungu?
3. Apakah peserta didik tunarungu mengerti dengan komunikasi nonverbal yang ibu gunakan untuk berinteraksi kepada mereka?
4. Ketika proses belajar mengajar berlangsung apakah ibu menggunakan pesan *kinesick*?
5. Apakah kostum yang ibu pakai adalah bentuk komunikasi nonverbal?
6. Apakah intonasi tinggi rendah nya suara yang ibu gunakan dalam mengajar berpengaruh kepada peserta didik tuarungu?
7. Apakah ada pengaruhnya bagi ibu apabila dalam mengajar mencium bau-bauan?


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**  
 Jl. K. Ling, Pasareung, No.17, Kel. Torili, Kec. Bangsne Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat  
 Telp. 083798388772 - 0811372411 - 081242549287  
 website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com

---

Nomor: B.138/Sk.03/1.1/PP.00.9/03/2024 Majene, 20 Maret 2024  
 Sifat : Penting  
 Lembar : 1 (satu) Rangkap  
 Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada  
 Yth. Bupati Majene  
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene  
 Di-  
     *Tempat*

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Fatmawati Suburi  
 Nim : 10156120146  
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.  
 2. Aan Setiawan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 25 Maret s/d 25 April 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
 Wassalam

a.n Ketua  
 Wakil Ketua Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,  
  
**Dr. Muliadi, M.Sos.I**  
 Nip. 197506281998031001



Dikirimkan  
 1. Jalan STAIN Majene  
 2. Jember yang bertanggung  
 3. kepada PPT yang Ter  
 4. ....



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Dereng-Dereng Majene  
Telp. (0423) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/098/III/2024

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
  2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
  4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
  2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor B.138/Su.03/1.1/PP.00.9/03/2024 Tanggal 20 Maret 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **FATMAWATI SUBURI**  
 Nim : 10156120146  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Kampung Baru Desa Kenje Kec. Cumpalagian Kab. Polewali Mandar

Untuk melakukan Penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang Mulai tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan 25 Mei 2024 dengan Proposal berjudul :

**“ ANALISIS KOMUNIKASI NONVERBAL PADA GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LUTANG ”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampiar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 22 Maret 2024

Kepala Badan  
kepada Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



**RAHMAT AHMAD, S.Sos**  
 Pangkat : Perusa Tk 1 / III.d  
 NIP : 19700712 200902 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**

*Jln. Ammanu Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/097/JP/III/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dan Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/098/III/2024 Tanggal 22 Maret 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada

N a m a	: FATMAWATI SUBURI
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156120146
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Kampung Baru Desa Kenje Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**ANALISIS KOMUNIKASI NORVERBAL PADA GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LUTANG**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 26-03-2024



**RIH LIP S. PIRAWATI THAHER, S.Sos, M.Adm.Pemb**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## : SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : HJ. FATMAWI S.Pd  
TTL : Samba, 31-12-1969  
Alamat : Kompleks Perumahan Lubang  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat/Tgl Wawancara : Slk. N. 09 - 09 - 2024

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang"

Nama : Fatmawati Suburi  
TTL : Mamuju, 09-12-1998  
Nim : 10156120146  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 17 April 2024

  
Np 196412311885112055

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RASULAN, S.Pd.I  
TTL : Lemo, 24-10-1977  
Alamat : GARIS  
Jabatan : GURU PAI  
Tempat/Tgl Wawancara : SIMA / 22 - 09 - 2019

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang"

Nama : Fatmawati Suburi  
TTL : Mamuju, 09-12-1998  
Nim : 10156120146  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 17 April 2024

  
.....  
Rasulani, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

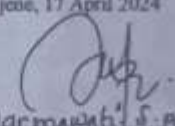
Nama : DARMAWATI S.pd.  
TTL : MAJENE 15 - FEBRUARI - 1997  
Alamat : BHM LHM MAJORA  
Jabatan : GURU PAI  
Tempat/Tgl Wawancara : BHM / 17 - 04 - 2024

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang"

Nama : Fatmawati Suburi  
TTL : Mamuju, 09-12-1998  
Nim : 10156120146  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 17 April 2024

  
Darmawati S.pd.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

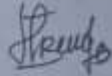
Nama : Errawati, S.Kom  
TTL : Katumbangan, 04 November 1997  
Alamat : kamp. perum Lutang  
Jabatan : guru mapel  
Tempat/Tgl Wawancara : SLB di Lutang / 17-04-2024

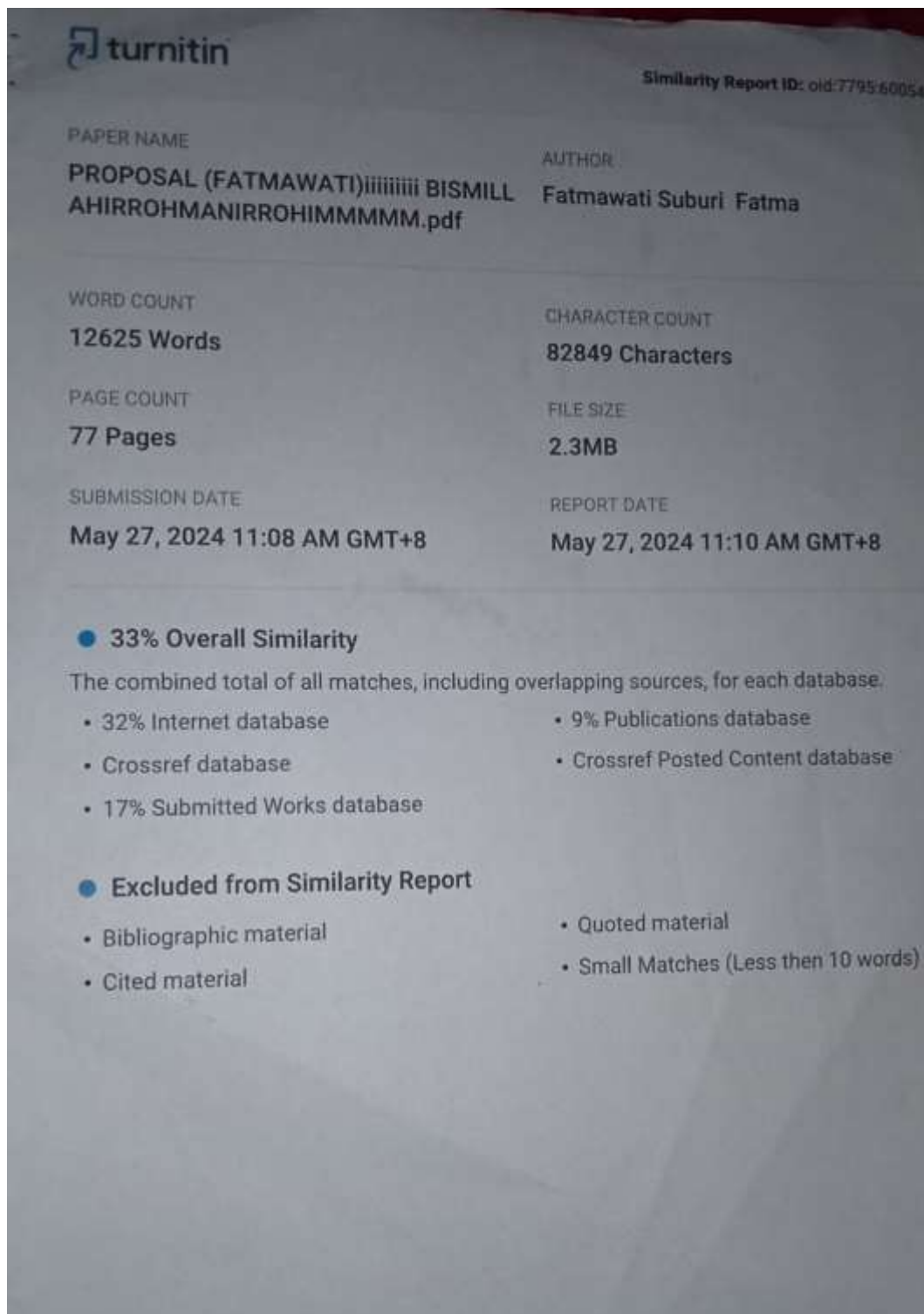
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Guru PAI dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lutang"

Nama : Fatmawati Suburi  
TTL : Mamuju, 09-12-1998  
Nim : 10156120146  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 17 April 2024

  
Errawati, S.Kom



The image shows a screenshot of a Turnitin Similarity Report. The report includes the Turnitin logo, a Similarity Report ID, and a table of document statistics. Below the statistics, there are two sections: '33% Overall Similarity' and 'Excluded from Similarity Report', each with a list of sources and match types.

**turnitin** Similarity Report ID: oid:7795600544

PAPER NAME	AUTHOR
PROPOSAL (FATMAWATI)iiiiiii BISMILL AHIRROHMANIRROHIMMMMM.pdf	Fatmawati Suburi Fatma
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
12625 Words	82849 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
77 Pages	2.3MB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
May 27, 2024 11:08 AM GMT+8	May 27, 2024 11:10 AM GMT+8

- **33% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

  - 32% Internet database
  - 9% Publications database
  - Crossref database
  - Crossref Posted Content database
  - 17% Submitted Works database
- **Excluded from Similarity Report**
  - Bibliographic material
  - Cited material
  - Quoted material
  - Small Matches (Less than 10 words)

## **DAFTAR RIWAY AT HIDUP**

Nama lengkap **Fatmawati Suburi**, biasa dipanggil Fatma lahir di Mamuju pada tanggal 09 Desember 1998. Penulis merupakan anak ke tujuh dari tujuh bersaudara. Penulis seorang putri dari pasangan Bapak H. Suburi Habban dan ibu Rahida. Pada tahun 2007-2012 penulis bersekolah di PPS Al-ihsan Kenje selama 6 tahun, pada tahun 2012-2015 melanjutkan pendidikan di MTs Al-ihsan Kenje selama tiga tahun, kemudian pada tahun 2015-2018 melanjutkan pendidikan ke MA Pergis Campalagian selama 3 tahun. Setelah lulus MA penulis melanjutkan pendidikannya di STAIN Majene pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan BSA namun dipertengahan jalan penulis akhirnya memutuskan untuk pindah jurusan dan pada tahun 2020 kembali berkuliah dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Selain bergelut pada pendidikan formal, penulis juga aktif diberbagai organisasi sebagai wadah untuk menambah ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. Adapun lembaga organisasi yang pernah diikuti penulis adalah menjabat sebagai anggota pada HIMABI Himpunan Mahasiswa Bidik Misi.

Alhamdulillah karena setelah pindah ke jurusan tarbiyah akhirnya lulus dan mendapatkan beasiswa bidik misi. Dan penulis juga akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan dengan gelar Cumlaude dengan nilai 3,83.